

**SKRIPSI**

**POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF  
DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**SITI NURMULIASARI**

**NIM: 2020203869201008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2024 M / 1446 H**

**POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF  
DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:  
SITI NURMULIASARI  
NIM: 2020203869201008**

Skripsi Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1446 H**

**POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF  
DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**HALAMAN JUDUL SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi**

**OLEH**

**SITI NURMULIASARI**

**NIM.2020203869201008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1446 H**



## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung  
Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Nurmuliasari

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

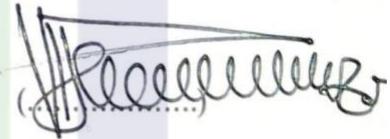
Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
B-1793/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui oleh

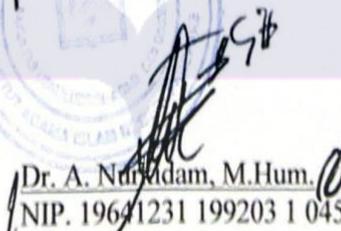
Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Wahyuddin Bakri, M.Si.  
NIP : 19860829 201908 1 001



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Nurmuliasari

NIM : 2020203869201008

Program Studi : Sosiologi Agama

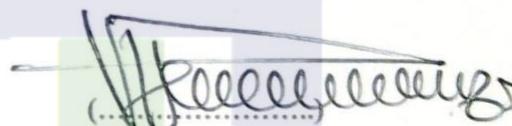
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1793/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

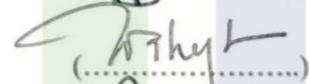
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

Disetujui Oleh:  
(Ketua)



Wahyuddin Bakri, M.Si

(Sekertaris)



Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd

(Anggota)



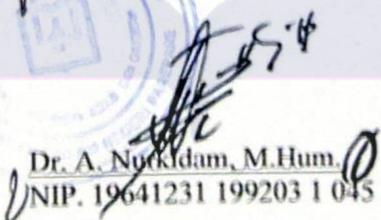
Abd. Wahidin M Si.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkldam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah Rahmat Taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan Syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “ Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” dapat terselesaikan dengan baik, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita tercurahkan nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa Syukur yang sedalam-dalamnya serta terima kasih penulis haturkan dengan setulus tulusnya kepada kepada kedua orang tua yang penulis hormati, sayangi dan cintai. Ayahanda tersayang Sugeng Hariyanto, Ibunda tercinta alm. Faridah K, Ibu angkat tercinta Sanawiah, dan ibu sambung Lia Septiani, yang senantiasa mendoakan dan memberi segala hal-hal yang terbaik bagi penulis. Serta ucapan terimakasih untuk Alm. Kakek Kuba dan Nenek Jeha Pairi, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

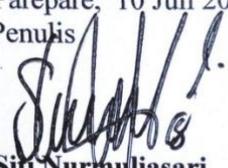
Dengan segenap segenap rasa syukur kepada Allah. Penulis ingin mengucapkan ungkapan terimakasih sebaik baiknya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada mereka, orang-pilihan yang ditakdirkan Allah menjadi pembimbing motifator serta pendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negri Parepare,

2. Dr. A Nurkidam, M. Hum, selaku dekan Fakultas Usluhoodin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri Parepare.
3. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil dekan dekan Fakultas Usluhoodin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri Parepare. Sekaligus sebagai Dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu pemikiran, kritik dan saran nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wahyuddin Bakri, M.Si. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd sebagai penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan, pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Abd. Wahidin M. Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Usluhoodin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negri Parepare. Sekaligus sebagai Dosen penguji II yang senantiasa memberikan kritik, saran serta masukan yang membangun ide-ide kreatif bagi penulis.
7. Kepada seluruh Dosen Prodi Sosiologi Agama maupun Dosen yang pernah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan,
8. Pada Staf Fakultas Usluhoodin Adab dan Dakwah atas pelayanan administrasi yang sangat membantu penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang saya cintai Windar, Nirwana, Sukmawati, Zubayr, Ilham. yang selalu memberikan semangat, motifasi, serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi penulis.
10. Teman-teman HMPS Sosiologi Agama, DEMA FUAD IAIN Parepare Dan APPM Polman Kota Parepare terimakasih atas support-nya.
11. Muhammad Abdul Syafaat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
12. Terkhusus untuk diri sendiri yang mampu bertahan hingga pada titik ini dengan melewati proses yang menguras tenaga dan pikiran

Parepare, 10 Juli 2024

Penulis



**Siti Nurmuliasari**  
**2020203869201008**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

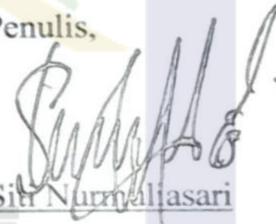
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurmaliasari  
NIM : 2020203869201008  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang. 16 Juli 2002  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf  
Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2024

Penulis,



Siti Nurmaliasari

NIM. 2020203869201008

## ABSTRAK

**SITI NURMULIASARI.** *Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Iskandar dan Wahyuddin Bakri)

Agama adalah wahyu yang diberikan Tuhan kepada manusia. Fungsi utama agama adalah memberi tahu, mendorong, dan membantu manusia memahami dan menghargai hal-hal sakral. Ada enam agama yang diakui di Indonesia: Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Protestan, dan Konghucu. Ada banyak agama di Indonesia, dan kita dapat sepakat bahwa tidak ada agama yang tidak mengajarkan kita hal-hal yang baik. Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agama islamnya masih kurang, sebab iya baru masuk islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam. Muallaf dalam penelitian ini adalah Muallaf yang berada di Kampung Muallaf Darussalam, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kaupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyebaran dan pola interaksi di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penulis menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kasus ini. Data yang dikumpulkan akan diperiksa dan disajikan dalam format yang lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, melalui perencanaan dengan berbagai tindakan sistematis dan berkesinambungan. Pola interaksi yang terjadi dalam Kampung Muallaf Darussalam. Metode penyebaran yang digunakan yaitu secara lisan karena masyarakat sangat menghargai satu sama lain jika membahas soal agama. Tindakan rasionalitas nilai tampak dalam keyakinan muallaf pada pentingnya menyebarkan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Pola Interaksi, Penyebaran Islam, Kampung Muallaf*

## DAFTAR ISI

HALAM JUDUL SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Tinjauan Konseptual .....	17
D. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Jenis Dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA</b> .....	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63



## DAFTAR TABEL

N0	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Daftar Huruf-Huruf Arab dan Transliterasinya	xiii



**DAFTAR GAMBAR**

<b>NO</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>1</b>	<b>Kerangka pikir</b>	<b>29</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>N0</b>	<b>Judul Lampiran</b>
<b>1</b>	Surat Penetapan Pembimbing
<b>2</b>	Surat Izin Meneliti dari Kampus
<b>3</b>	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Penanaman Modal
<b>4</b>	Surat Keterangan Selesai Meneliti
<b>5</b>	Pedoman Wawancara
<b>6</b>	Surat Keterangan wawancara
<b>7</b>	Dokumentasi
<b>8</b>	Biodata Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

### 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ي	<i>Fathahdan ya</i>	ai	a dan u
و و	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- ف ي ك : *kaifa*
- ل و ح : *hauLa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ي / ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- ل ا ق : *qāla*
- م ر : *ramā*
- ل ي ق : *qīla*
- ل و ق ي : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh: رَاقِدَاتُ الْجَنَّةِ : *raudatul al-jannah* atau *raudatul*

*jannah* الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul*  
*fāḍilah*

حِكْمَةٌ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّانِي

: *Rabbanā* اِنِّي

قَائِمَةٌ : *Najjainā* جَائِمَةٌ

حَقٌّ : *al-haqq* ل

حَجٌّ : *al-*

*hajj*

نُعْمَةٌ : *nu‘ima* ع

وَدْعٌ :

*‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

ع ي ر ع : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau  
 ع ي ل ع : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau  
 ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-).

Contoh:

س م ش ل ا : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

ا ز ل ا : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

ا ف ل : *al-falsafah*    ا ل ا : *al-*

*bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: ن ؤ ر م ا ت ء ؤ ن ل :

*ta'murūna*

: ء ئ ش ' al-nau'

: ت ر م ا ' syai'un

: *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

: ن ئ د الله

*Dīnullah* لِلّٰہِ اَبِ

: *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللّٰهُمَّ رَحْمَةً مِّنْ رَّحْمَتِكَ : *Hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
- Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

#### B. Singkatan

Beberapa singkatan yang diberlakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta'āla saw.*

: *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam a.s.* :

*'alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun

w. : Wafat tahun

QS .../ ...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab: **صفحة**

: **ص**

د م : بدون مكان

صلعم : صلى الله

عليه

ط : طبعة

د ن : بدون ناشر الخ : إلى

آخرها / إلى آخره

ج : جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al : “Dan lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis

dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanua digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama adalah wahyu yang diberikan Tuhan kepada manusia. Fungsi utama agama adalah memberi tahu, mendorong, dan membantu manusia memahami dan menghargai hal-hal sakral. Orang-orang memperoleh kemampuan kesadaran untuk mengenal dan memahami keberadaan Tuhan melalui pengalaman beragama, atau pengalaman religius.<sup>1</sup>

Ada enam agama yang diakui di Indonesia: Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Protestan, dan Konghucu. Ada banyak agama di Indonesia, dan kita dapat sepakat bahwa tidak ada agama yang tidak mengajarkan kita hal-hal yang baik. Tapi di luar itu, orang kadang-kadang beralih agama karena ketidakyakinan atau masalah lainnya. Di sini, peneliti akan lebih fokus pada agama Islam lain, khususnya Muallaf.

Sayyid Sabiq menggambarkan muallaf sebagai kelompok orang yang berusaha merangkul, menarik, dan mengukuhkan hati mereka dalam keIslaman karena iman mereka yang belum kuat atau untuk mencegah bencana terhadap kaum muslimin dan mengambil keuntungan yang dapat mereka peroleh untuk kepentingan mereka sendiri.<sup>2</sup>

Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agama islamnya masih kurang, sebab iya baru masuk islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam. Muallaf dalam penelitian ini adalah Muallaf yang berada di Kampung Muallaf Darussalam, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kaupaten Pinrang.

Salah satu kampung yang terdapat dibagian utara Kabupaten Pinrang yaitu Kampung wilayah dataran tinggi Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang,

---

<sup>1</sup>H M Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Islam* (Kencana, 2017). h.13

<sup>2</sup>Sayyid Sabiq, *Terjemah Fiqih Sunnah* (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009). h.133

Kabupaten Pinrang. Kampung Muallaf Darussalam ini diisi oleh masyarakat muslim (muallaf) yang dulunya hanya dihuni oleh enam orang keluarga. Sebelum memeluk agama Islam rata-rata dari mereka ini menganut kepercayaan Animisme atau Aluk Todolo yang berasal dari suku Toraja Kuno. Sebagian besar berasal dari Dusun Makula, Desa Mesakada, Kecamatan Lembang.

Kehidupan sosial masyarakat muallaf tidak jauh berbeda dengan masyarakat umum dalam hal hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Namun, terdapat keunikan tersendiri dalam masyarakat muallaf terkait dengan budaya yang masih kental dengan agama yang mereka anut sebelumnya sebelum mereka memeluk agama Islam.

Perkampungan muallaf terbilang masih baru, namun cukup berkembang pesat dari segi pembangunan, baik dari hunian, rumah ibadah, dan listrik. Untuk ke kampung muallaf kita harus menempuh perjalanan sekitar 45 menit dari kota Pinrang ke Kecamatan Lembang dan dari ibu kota Kecamatan sekitar satu jam perjalanan baru tiba dilokasi. Dengan menempuh perjalanan medan yang cukup sulit jalan rusak berbatuan. Jumlah muallaf di Kampung Muallaf Darussalam Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang kurang lebih 102 jiwa dengan 46 laki-laki dan 56 wanita. Sedangkan ±60 jiwa muallaf dengan 17 kartu keluarga tinggal di perkampungan tersebut. Walau sudah memeluk Islam, muallaf disana masih belum banyak mengetahui tentang Islam, maka dari itu dibutuhkan seorang dai dalam memberikan bimbingan terhadap muallaf dengan strategi yang diterapkan mudah dipahami oleh muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Menurut Pasal 28E ayat (1) UU 1945, "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."<sup>3</sup> Pembinaan keagamaan diperlukan untuk

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Dasar Tahun 1945. h.113

memantapkan kejiwaan dan keberagaman karena perpindahan agama sering terjadi di masyarakat. Setelah kekecawaan mencapai puncaknya, sikap dan tindakan dalam beragama berubah dalam hal keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama, dan pengamalan ajaran agama. dalam Alquran, banyak ayat yang menjelaskan ajakan untuk melakukan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan fitrah manusia dan datang langsung dari yang menciptakan alam semesta, Allah swt. Dari berbagai ayat yang tercantum dalam Kitab Suci umat Islam, tidak ada satu pun pernyataan yang memaksa untuk menyebarkan atau menerima proses pembinaan. Karena pembinaan keagamaan pasti identik dengan kebaikan, banyak ajakan kebaikan dalam ayat tersebut. Dalam surah Al-Imran ayat 3 ayat 104, Allah mengatakan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa setiap orang yang beragama Islam harus mengikuti pendidikan agama. Pembinaan keagamaan meminta pengikutnya untuk mendekat pada kebaikan dan menjauh dari keburukan. Selain itu, tanggung jawab untuk menyampaikan dakwaan ditanggung oleh semua umat Islam, terlepas dari profesi mereka, seperti petani, nelayan, PNS, atau muallaf. Sebab dakwah umat Islam di seluruh dunia sangat penting untuk pengembangan agama Islam.

Syi'ar Islam terdiri dari pembinaan keagamaan. Sejak zaman dahulu, banyak ilmuwan Muslim yang berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembinaan keagamaan, memungkinkan agama Islam untuk

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an Dan Terjemahnya. h. 6

menyebarkan dengan cepat. Oleh karena itu, dakwah memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan berbasis keagamaan.

Salah satu manfaat dari pembinaan keagamaan adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan seorang Muslim terhadap kebesaran Allah SWT. Selain itu, pembinaan keagamaan juga dapat membuat orang yang tidak beragama Muslim merasa nyaman untuk memeluk agama tersebut jika mereka ingin melakukannya. Berdakwah juga dapat membantu seseorang menjadi bijaksana, yang berarti mereka dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, sehingga mereka akan mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Sebab pembinaan keagamaan adalah suatu tindakan yang mendorong orang untuk memeluk agama Islam dengan cara yang bijaksana, menggunakan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas penulis memutuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana pola interaksi penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya isegala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, demikian halnya dengan penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan pola interaksi penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaati teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis khususnya bidang ilmu sosiologi agama dalam pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pemanfaatan dan pengembangan media informasi dipergustakaan dalam memberikan kontribusi peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pembinaan muallaf serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pembinaan muallaf.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ghazali, Dardiri Husni, Sri Mawati, Masbukin dan Zulkifli M. Nuh dengan judul penelitian “*Pola Interaksi Dan Penyebaran Moderasi Beragama Studi di Kota Bagansapi - api Kabupaten Rokan Hilir*”. Pada penelitian ini berfokus tentang pola interaksi sosial di kota bagian Siapi-api. Hasil penelitian menemukan bahwa pola interaksi tersebut merupakan pola interaksi yang bersifat asoiatif dimana didalanya terdapat kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Interaksi masyarakat kota bagian Siapi-api tersebut sangat terjalan dengan baik karena tidak dihambat oleh perbedaan kepercayaan. Kehidupan masyarakatnya harmonis yang menyebabkan bisa hidup moderat.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas terkait pola interaksi dalam masyarakat serta sama-sama menggunakan metode penelitian jenis penelitian kualitatif dimana pendekatan yang dilakukan juga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian iini berfokus padai penyebaran moderasi agama dalam masyarakat kota Siapi-api sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penyebaran Islam di kampung muallaf darussalam kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Oleh Dinda Septiarini Dan Wirdati dengan judul penelitian yaitu “*Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 15 Padang*”. Penelitian ini berfokus mengenai pola interaksi antar guru dengan

---

<sup>5</sup>Zulkifli M. Nuh Ahmad Ghazali, Dardiri Husni, Sri Mawarti, Masbukin, ‘Pola Interaksi Dan Penyebaran Moderasi Beragama Studi Di Kota Bagansapi-Api Kabupaten Rokan Hilir’, *Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 8.1 (2022).

siswanya, permasalahan tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola interaksi yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa yaitu pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah dan pola interaksi multi arah yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pola interaksi antar sesama. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yaitu penelitian ini membahas mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pola interaksi antar relawan dengan muallaf di Desa Lembang Mesakada.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kodir dengan judul penelitian yaitu “*Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Sistem Pembelajaran Di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil*”. Penelitian ini berfokus pada proses belajar mengajar yaitu masalah interaksi ustadz dan santri. Interaksi ustadz yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar di pondok pesantren.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pola interaksi. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada interaksi antara ustadz dalam proses belajar mengajar di pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola interaksi dalam penyebaran ajaran agama islam dan pola

---

<sup>6</sup>Dinda Septiarini and Wirdati, ‘Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 15 Padang’, *SLAMIKA : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 854–70.

<sup>7</sup>Abdul Kodir, ‘*Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Sistem Pembelajaran Di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil*’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008).

interaksi antar relawan dengan muallaf Di Kampung Muallaf Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Interaksionisme Blumer**

Interaksi merupakan proses di mana kemampuan berpikir seseorang berkembang dan dinyatakan. Teori interaksionisme simbolik berpusat pada prinsip bahwa individu merespons makna yang mereka konstruksi selama berinteraksi satu sama lain. Setiap individu berperan aktif dalam masyarakat, menjadi instrumen penting dalam menciptakan budaya, masyarakat, dan hubungan yang berarti yang akan mempengaruhi mereka. Dengan demikian, interaksi simbolik memeriksa bagaimana makna berkembang dari interaksi timbal balik individu dengan lingkungan sosial dan individu lainnya, serta menekankan pada simbol dan makna yang terus muncul dari interaksi antarindividu.<sup>8</sup>

Herbert Blumer mengembangkan teori interaksi simbolik yang menekankan kekhususan tindakan dan interaksi antar manusia. Poin utamanya adalah bahwa individu tidak hanya merespons tindakan orang lain, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan mendefinisikan tindakan mereka sendiri. Respons seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh apa yang dilakukannya, tetapi juga oleh makna yang terkait dengan tindakan tersebut. Interaksi simbolik terjadi melalui penggunaan simbol, interpretasi, dan penemuan makna dalam tindakan orang lain. Bagi Blumer, makna adalah sesuatu yang terhubung dengan objek, peristiwa, atau fenomena tertentu. Ia meyakini bahwa makna muncul sebagai hasil dari interaksi anggota kelompok, bukan karena karakteristik intrinsik objek itu sendiri. Dengan kata lain, makna tidak inheren dalam objek tetapi dibentuk melalui proses interaksi sosial. Blumer menegaskan bahwa manusia tidak hanya bertindak berdasarkan faktor

---

<sup>8</sup> Diningrum Citraningsih and Hanifah Noviandari, 'Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan', *Social Science Studies*, 2.1 (2022), 72–86. h.78

eksternal (seperti fungsionalisme struktural) atau internal semata, tetapi mereka juga mampu memberikan arti, menilai, dan memutuskan bagaimana mereka akan bertindak berdasarkan relevansi yang mereka rasakan. Dengan demikian, individu aktif dalam membangun makna dan menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan pada interpretasi mereka terhadap situasi yang mereka hadapi.<sup>9</sup>

Menurut Herbert Blumer, interaksionisme simbolik merujuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia di mana individu saling menafsirkan dan mendefinisikan tindakan mereka. Hal ini tidak hanya sebatas reaksi terhadap tindakan orang lain, tetapi juga bergantung pada "makna" yang diberikan terhadap tindakan tersebut. Interaksi antar individu melibatkan penggunaan simbol-simbol, proses interpretasi, dan upaya untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Blumer menegaskan bahwa tindakan manusia tidak semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal (seperti yang dikemukakan oleh fungsionalis struktural) atau internal (seperti yang dikemukakan oleh reduksionis psikologis), tetapi lebih pada pemaknaan atas situasi atau objek yang dihadapi individu melalui proses yang ia sebut sebagai *self-indication*. Proses *self-indication* ini melibatkan pengenalan, penilaian, pemberian makna, dan pengambilan keputusan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Blumer juga menekankan bahwa interaksi manusia didasarkan pada penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan pemahaman makna dari tindakan orang lain, bukan sekadar reaksi terhadap stimulus seperti dalam model stimulus-respons. Interaksionisme simbolik memandang bahwa makna dan simbol tumbuh dan berkembang melalui proses sosial dan kesadaran manusia. Gagasan dasar interaksionisme simbolik berasal dari Mead, yang memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi manusia daripada proses mental yang terisolasi. Simbol tidak hanya terbentuk secara internal dalam pikiran individu, tetapi juga diekspresikan dan dimengerti melalui kapasitas berpikir manusia.

---

<sup>9</sup> Ferel Alvian, 'Komunikasi Lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat' (Universitas Komputer Indonesia, 2021).h.34

Secara lebih lanjut, dalam interaksionisme simbolik, perhatian tertuju pada bagaimana makna dan simbol mempengaruhi tindakan dan interaksi manusia. Mead memperkenalkan konsep perilaku tertutup (berkaitan dengan proses berpikir yang melibatkan makna dan simbol) dan perilaku terbuka (tindakan aktual yang dilakukan oleh individu). Dalam konteks ini, individu tidak hanya memberikan informasi berdasarkan pemaknaan simbol dari perspektif mereka kepada orang lain, tetapi juga memahami informasi yang diterima dari perspektif orang lain. Ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial melibatkan saling mempengaruhi dan konstruksi bersama atas makna dalam tindakan sosial. Untuk mengamati interaksi sosial, penting untuk melihat bagaimana individu berkomunikasi dalam komunitas mereka dan bagaimana hal ini menghasilkan bahasa, kebiasaan, dan simbol-simbol baru yang menjadi objek penelitian dalam studi budaya. Interaksi simbolik juga berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan masalah atau kejadian dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Ada tiga prinsip inti dalam perspektif interaksi simbolik Blumer yaitu pertama, arti (*meaning*) yang berarti setiap keseharian manusia terhadap objek didasarkan pada arti yang mereka berikan pada objek tersebut; kedua, bahasa (*language*) memberikan objek sesuatu yang diartikan dengan simbol-simbol, dan ketiga pikiran (*thought*) mengubah penafsiran setiap individu tentang simbol. Dari teori interaksi simbolik mengakui prinsip makna sebagai pusat perilaku manusia. Bahasa memberikan makna kepada manusia melalui simbol. Ini adalah simbol yang membedakan hubungan sosial manusia dari tingkat komunikasi hewan. Blumer mengemukakan, interaksionisme simbolik sebagai suatu perspektif yang bertumpu pada tiga premis atau asumsi yang masing-masing membentuk bagian-bagian yang terintegral dalam satu kajian;<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ritzer, G. 2007. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>11</sup> Romadhon Fitriana Rizka, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Tradisi Punjungan Di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).h.45

Pertama manusia bertindak atas sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Makna berasal dari pikiran individu bukan melekat pada objek atau sesuatu yang esensial dalam objek, akan tetapi diciptakan sendiri oleh individu itu sendiri. Secara mendasar setiap individu bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pada makna yang diberikan terhadap sesuatu tersebut. Pada pemikiran ini makna bisa diartikan sebagai hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Sehingga setiap tindakan manusia terhadap suatu objek itu berbeda-beda, tindakannya tidak akan sama terhadap suatu objek tersebut karena memiliki arti yang berbeda. Dalam premis pertama penulis mengartikan bahwa asumsi merupakan makna, dimana mahasiswa Papua akan memaknai noken bermotif bintang kejora berbeda-beda.

Kedua, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Premis kedua menyatakan bahwa makna muncul dari aktor dengan adanya interaksi aktor yang lain atau individu berinteraksi dengan individu lainnya, meskipun makna muncul dari masing-masing subjek (aktor) akan tetapi hal itu tidak ada ataupun muncul dengan begitu saja tetapi melalui pengamatan kepada aktor yang sudah lebih dulu mengetahui, artinya bagi setiap aktor ataupun individu makna berasal dari cara-cara aktor bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu.

Saat aktor berinteraksi dengan aktor yang lain melalui proses menjelaskan atau mendeskripsikan tindakan dari masing-masing aktor "Respon" individu tidak dilakukan dengan secara langsung melainkan didasarkan pada makna yang melekat dan muncul dari individu tersebut atau memastikan bahwa tindakan masing-masing aktor yang akhirnya memunculkan tindakan sosial antara mereka. Yang artinya bahwa sesuatu muncul dari interaksi sosial membuat manusia secara bersama-sama membentuk arti dari suatu objek tersebut. Dalam premis kedua penulis

mengartikan bahwa dari makna tersebut dari tidak semata-mata melalui dari pikirannya saja akan tetapi makna tersebut dari interaksinya dengan orang lain.<sup>12</sup>

Ketiga, makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses sosial sedang berlangsung. Premis ketiga menyatakan bahwa makna bukan sesuatu yang akhir tetapi akan berlanjut terus-menerus dalam proses pemaknaan dalam membentuk keberakhiran diri yang tidak akan berakhir, dalam diri aktor atau individu perlunya mempunyai kecerdasan dalam melihat simbol yang diperlihatkan orang lain supaya mampu mengantisipasi tindakan orang lain, artinya bahwa makna diibaratkan melalui suatu proses penafsiran yang digunakan sang aktor dalam menghadapi sesuatu yang dijumpai.

Sehingga diri sang aktor atau individu akan membuat percakapan dengan dirinya sendiri pada kerangka ini diri bisa jadi subjek maupun objek dan dapat memilah-milah makna makna untuk penyesuaian dengan stimulus rancangan yang dimunculkan diri yang yang berarti merupakan sesuatu yang diubah lewat proses interpretasi. Pada premis terakhir penulis mengartikan bahwa makna noken bermotif bintang kejora pada mahasiswa Papua diproses dalam lingkungan keluarga maupun sosial yang terjadi secara terus-menerus.<sup>13</sup>

Melihat adanya interaksi sosial yaitu dengan melihat individu berkomunikasi dengan komunitasnya dan akan mengeluarkan bahasa-bahasa, kebiasaan atau simbol-simbol baru yang menjadi objek penelitian para peneliti budaya. Interaksi tersebut dapat terlihat dari bagaimana komunitasnya, karena dalam suatu komunitas terdapat suatu pembaharuan sikap yang menjadi suatu tren yang akan dipertahankan, dihilangkan, atau diperbaharui maknanya itu yang terus melekat pada suatu

---

<sup>12</sup> Etik Purwaningsih, 'Objektifikasi Perempuan Pada Tindakan Catcalling Di IAIN Kediri Kota Kediri' (IAIN Kediri, 2022).h.34

<sup>13</sup> E V A Lasmaria Br Sitanggang, Emmy Solina, And Sri Wahyuni, 'Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam' (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023).h.23

komunitas, interaksi simbolik juga dapat menjadi suatu alat penafsiran untuk menginterpretasikan suatu masalah atau kejadian. Melalui premis dan proposisi dasar yang ada, muncul tujuh prinsip interaksionisme simbolik, yaitu:

1. Simbol dan interaksi menyatu. Karena itu, tidak cukup seorang peneliti hanya merekam fakta, melainkan harus sampai pada konteks.
2. Karena simbol juga bersifat personal, diperlukan pemahaman tentang jati diri pribadi subyek penelitian.
3. Peneliti sekaligus mengkaitkan antara simbol pribadi dengan komunitas budaya yang mengitarinya.
4. Perlu direkam situasi yang melukiskan simbol.
5. Metode perlu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya.
6. Perlu menangkap makna di balik fenomena.
7. Ketika memasuki lapangan, sekedar mengarahkan pemikiran subyek, akan lebih baik.

## **2. Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Cara berperilaku sosial mungkin diatur berdasarkan cara berperilaku individu di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perasaan akan mendapat dendam di masa lalu, kecenderungan untuk mencoba menanggung resiko saat ini, atau waspada terhadap apa yang akan terjadi. Waspada potensi dampak buruk, baik yang berasal dari manusia atau resiko lain.

Berbeda dari beberapa sosiologi tindakan yang ada, perhatian Max Weber pada teori-teori tindakan berorientasi tujuan dan motivasi perilaku, tidakan artinya bahwa ia hanya terpikat pada kumpulan kecil. Seperti Karl Marx, Weber juga menunjukkan arah sejarah dan perubahan sosial yang luas, dan percaya bahwa cara terbaik untuk

memahami tatanan sosial yang berbeda adalah dengan melihat nilai dalam bentuk aktivitas umum yang menggambarannya.<sup>14</sup>

Namun, berbedai dengan Marx dan Durkheimi yang memandang tugas mereka sebagai upaya mengungkap kecenderungan aktivitas publik manusia, Max Weber menolak pandangan ini. Weber melakukan rekonstruksi makna dibalik peristiwa sejarah yang menciptakan istruktur-struktur idan tatanan soisal, akan itetapi ipada isaat bersamaan imemandang isemua konfigurasi ikondisi historik unuk. Max Weber mencermati hal-hal kecil yang dilakukan oleh manusia, apa yang menjadi alasan berperilaku subjektif, ketika tidakan yang dilakukan oleh seseorang tidak tersisipi oleh intervensi pihak yang lainnya, oleh karena itu Max Weber memandang itu merupakan sebuah tindakan sosial.

Berkenaan dengan tidakan sosial yang diungkapkan oleh Max Weber, bukan berarti semua perilaku sosial yang formal di mata bisa masuk dalam kategori tindakan sosial, ketika dua orang berkendara mengalami tabrakan, itu bukan termasuk perilaku sosial akan tetapi masuk dalam kategori bencana alam, namun apa bila ada upaya untuk menghindar dari kejadian tersebut, maka hal tersebut dapat dikatakan tindakan sosial, ada interaksi yang ditujukan kepada manusia. Rasionalitas Max Weber memperkenalkan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial maka semakin mudah pula dipahami. Berikut yang merupakan empat tipe yang dikemukakan oleh Max Weber :<sup>15</sup>

a. Rasonalitas Instrumental (*Zweck-Rationalitat*)

Rasionalitas instrumental merupakan sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan atas pertimbangan atau alternatif dasar yang berkaitan

---

<sup>14</sup>Pip Jones, Liza Baradbury, and Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). 110

<sup>15</sup>Ahmad Putra and Sartika Suryant, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Jurnal Asketik : Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020). h. 7

dengan tujuan untuk bisa mencapainya. Secara keseluruhan, evaluasi dan putusan tujuan dan kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan yang berbeda. Kegiatan yang wajar ini dapat dianggap sebagai tingkat rasionalitas yang paling tinggi karena dapat menentukan alat-alat (instrumen) yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tindakan Yang Berorientasi Nilai (*Wert-Rationalitas*)

Apabila dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai mempunyai sifat bahwa alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perkiraan yang sadar, sementara tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai individu yang bersifat absolut. Artinya bahwa tindakan sosial ini diperhitungkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai sosial dan agama yang dimiliki. Selain itu, tipe ini mengacu pada tindakan yang berlandaskan atas kepercayaan terhadap nilai tertentu.

c. Tindakan Tradisional (*Tradisonal Action*)

Tindakan jenis ini merupakan tindakan yang dapat dilihat dari tindakan seseorang dalam memperlihatkan perilaku atas kebiasaannya yang didapatkan dari nenek moyang, tanpa adanya tindakan yang dibuat-buat atau tidak direncanakan sebelumnya. Tradisi merupakan landasan sehingga terciptanya tindakan sosial ini, masyarakat pada umumnya melakukan sebuah tindakan disebabkan adanya kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat karena menjaga tradisi dan budaya tertentu.

d. Tindakan Efektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini lebih dipengaruhi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang disadari. Tindakan ini seringkali dilakukan secara spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Biasanya, tindakan tersebut dipicu oleh rangsangan dari luar yang bersifat spontan. Dalam

setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, terdapat orientasi, motif, dan tujuan yang berbeda-beda. Dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita dapat memahami motif dan tujuan dari setiap pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

Sementara itu, Pip Jones telah mengelaborasi keempat tipe tindakan tersebut ke dalam bentuk yang lebih operasional untuk memahami para pelakunya: Tindakan tradisional: "Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya." Tindakan afektif: "Apa boleh buat, saya melakukan ini." Rasionalitas instrumental: "Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya." Rasionalitas nilai: "Yang saya tahu, ini adalah yang seharusnya saya lakukan." Keempat tipe ini membantu dalam menggambarkan alasan dan motivasi yang mendasari tindakan individu atau kelompok dalam situasi yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

Realisasi tindakan tersebut menunjukkan bahwa aktor mempunyai kemampuan untuk memadukan tipe-tipe tersebut dalam formasi internal yang kompleks yang diwujudkan dalam bentuk pencangkakan orientasi terhadap tindakan. Menurut Turner, pembagian empat tipe ini menurut Weber memberitahu kita tentang sifat aktor itu sendiri karena tipe-tipe ini menunjukkan kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi internal.

## **C. Kerangka Konseptual**

### **1. Pola Interaksi**

Pola interaksi sosial individu ke individu, kelompok ke kelompok, dan kelompok ke kelompok bersifat dinamis dan mengikuti pola tertentu. Interaksi sosial ini akan menghasilkan hubungan yang relatif terjalin baik jika diulangi dengan pola

---

<sup>16</sup> Jones, Pip, Liza Baradbury, and Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016) h. 115

yang sama dalam jangka waktu yang lama. Tindakan berkomunikasi dan mempengaruhi pikiran dan tindakan satu sama lain dikenal sebagai interaksi. Kami sadar bahwa hubungan interpersonal sangat penting bagi keberadaan manusia.<sup>17</sup>

Sikap adalah respons yang terkondisi terhadap suatu stimulus sosial, dan pola interaksi adalah pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan antisipatif, untuk beradaptasi dengan situasi sosial. Lebih lanjut Soetarno mengartikan sikap sebagai suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek tertentu. Suatu sikap tidak dapat ada tanpa suatu objek karena selalu diarahkan pada sesuatu. Perspektif dikoordinasikan terhadap objek, individu, peristiwa, pandangan, pendirian, standar, dll.

Karena struktur fungsional pada dasarnya terkait dengan setiap individu. Orang yang tidak berinteraksi dengan orang lain dapat memberikan pengaruh pada dirinya sendiri atau orang lain. Jika itu berasal dari diri kita maka kita akan dikucilkan atau dijauhi karena orang yang tidak berinteraksi dengan orang lain tidak akan mempunyai hubungan dengan siapapun dan bisa disebut sombong. Sebaliknya, orang lain tidak akan mengenal kita dan mungkin tidak akan membantu kita jika terjadi kesalahan. Apabila seseorang tidak melakukan interaksi sosial dia akan dianggap sombong dalam masyarakat. Menjadi pemalu dan sulit mencari teman disekolah. Menurut Jhon ada beberapa Jenis – Jenis Pola Interaksi:

1) Interaksi sosial antar individu

Sekalipun dua orang bertemu, meski tidak saling berbicara, mereka tetap melakukan interaksi sosial karena mengetahui adanya pihak lain. Hal ini menyebabkan perasaan dan saraf seseorang berubah, seperti saat mencium parfum

---

<sup>17</sup>Erlina Br Turnip and Abdul Salam, 'Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan (1993-2019)', *Jurnal Kronologi*, 4.3 (2022), 338–50. h.7

atau keringat, dan cara bergerak. Semua ini mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dan meninggalkan kesan mendalam.<sup>18</sup>

## 2) Interaksi sosial antar kelompok sosial

Kelompok dan kelompok juga dapat terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi semacam ini terjadi di dalam kelompok secara keseluruhan, bukan di antara individu-individu yang terlibat. Ambil contoh, permusuhan yang terjadi antara Belanda dan Indonesia selama perang fisik.<sup>19</sup>

## 3) Interaksi sosial antara individu dengan kelompok sosial

Individu dan kelompok juga dapat terlibat dalam interaksi sosial. Cara orang berinteraksi di sini berbeda-beda tergantung situasinya. Ketika terjadi konflik antara kepentingan kelompok dan kepentingan individu, interaksi tersebut menjadi lebih nyata. Misalnya saja, banyak kelompok etnis di Indonesia yang mempunyai adat istiadat yang mengatur bahwa dalam perkawinan, pihak laki-laki harus memberikan 'penyelesaian' kepada pihak perempuan, yang seringkali jumlahnya sangat besar.

Interaksi sosial, sebuah reaksi atau timbal balik dan digerakan oleh faktor-faktor dari luar individu. Menurut Soekanto terdapat enam faktor sebagai berikut:

### a. Imitasi

Faktor peniruan identitas memainkan peranan penting dalam siklus komunikasi. Tindakan meniru seseorang yang menjadi teladan bagi dirinya sendiri disebut peniruan. Mempelajari dan meniru tingkah laku orang lain yang menarik perhatian

<sup>18</sup>Vitri Nainggolan, Sintje A Rondonuwu, and Grace J Waleleng, 'Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik UNSRAT Manado', *ACTA Diurna Komunikasi*, 7.4 (2018). h.2

<sup>19</sup>Anita Rizqiyah, 'Interaksi Sosial Komunitas Cikal Anom Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Dusun Krecek, Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri' (IAIN Kediri, 2020). h.13-14

seseorang merupakan tindakan imitasi.<sup>20</sup> Misalnya cara berpakaian, menata rambut, berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya. Peniruan positif mendorong seseorang untuk menjunjung tinggi, melestarikan, dan menjunjung tinggi norma dan nilai yang berlaku.

b. Sugesti

Sugesti dalam konteks interaksi merujuk pada pengaruh atau pengarahan pikiran atau perilaku seseorang oleh orang lain atau lingkungannya. Sugesti sering kali terkait dengan daya pikat, pengaruh, atau persuasi.<sup>21</sup> Sugesti dapat memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Kesadaran terhadap pengaruh sugesti dapat membantu seseorang menjadi lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan membuat keputusan yang lebih informan. Sugesti akan mudah terjadi apabila dipengaruhi factor-faktor sebagai berikut

- 1) Kemampuan berpikir seseorang terhambat dalam proses sugesti sehingga orang ini akan menerima pengaruh orang lain tanpa pikir panjang.
- 2) Keadaan pikiran yang terpecah belah. Keadaan ini membuat orang bingung atau bimbang sehingga akan mudah tersugesti.
- 3) Otoritas. Proses sugesti akan lebih mudah apabila pemberi sugesti mempunyai keahlian atau otoritas di sidangnya.
- 4) Mayoritas. Proses sugesti akan lebih mudah jika pendapat tersebut telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

c. Identifikasi

Keinginan seseorang untuk menjadi seperti orang lain disebut identifikasi. Ciri khas ini lebih mendalam dibandingkan peniruan identitas karena dalam siklus inilah

---

<sup>20</sup>leo Wahidin Prayoga, *'Interaksi Sosial Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang'* (Fisip Unpas, 2022). h.55

<sup>21</sup>Muhammad Ridwan and Aidil Darma Setiadi, *'Interaksi Aktor Dalam Pengendalian Lahan Pertanian Di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2013'* (Riau University, 2016). h.6

karakter seseorang juga dibentuk. Proses identifikasi dapat dilakukan secara tidak sengaja atau dengan sengaja. Melalui pembuktian yang membedakan, diri seseorang pada dasarnya adalah orang lain atau tidak dapat dibedakan dari sosok anak lembu emasnya. Proses identifikasi seseorang dapat membentuk kepribadiannya.<sup>22</sup>

d. Simpati

Simpati adalah proses perasaan tertarik pada orang lain. Jika ada saling pengertian di kedua belah pihak, maka empati akan berkembang. Rasa welas asih dikomunikasikan kepada seseorang pada saat-saat tertentu, baik pada saat ia gembira maupun pada saat ia sedih. Misalnya ketika terjadi bencana.

e. Motivasi

Dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain disebut motivasi. Tujuan dari motivasi adalah agar seseorang termotivasi untuk melakukan atau menaati apa yang diinginkannya. Selain diberikan kepada individu, kelompok, dan perseorangan, kelompok juga diberikan kepada kelompok.

f. Empati

Keadaan mental yang disebut empati membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi memiliki perasaan atau pemikiran yang sama dengan individu atau kelompok lain. Misalnya saja, ketika kita melihat seseorang mengalami luka serius dalam suatu kecelakaan, kita berempati seolah-olah kita juga turut merasakan penderitaannya. Dengan kata lain, posisi kita dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22a</sup> B D Rachman, A Octamaya Tenri Awaru, and ANRICAL ANRICAL, 'Interaksi Sosial Dan Pola Komunikasi Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB-B YPPLB Makassar)', *Phinisi Integration Review*, 5.1 (2022), 1–14. h.4

<sup>23</sup>Pri Rohmawati, 'Bentuk Interaksi Sosial Antar Penjual Jasa Becak Cinta (Studi Pada Masyarakat Alun-Alun Kidul Kota Surakarta)', *E-Societas*, 5.3 (2016). h.12

## 2. Islam

Islam adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, lebih spesifiknya salama yang mengandung arti kesejahteraan, keharmonisan dan keamanan. Kata aslama, Islaman, dan yuslimu berasal dari kata Arab yang berarti “menjaga kedamaian” dan “menyerahkan diri”, “menaati”, “menaati”, dan “menaati”. Oleh karena itu, secara antropologis, Islam telah menggambarkan sifat manusia yang taat dan tunduk kepada Tuhan.<sup>24</sup>

Secara istilah, Islam adalah sebutan untuk agama yang hikmahnya merupakan wahyu Ilahi melalui Rasul kepada manusia. Lebih jelasnya lagi, Islam adalah hikmah yang diturunkan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, seorang Kurir. Secara umum, Islam menerima pelajaran dari satu sudut pandang, namun hampir seluruh aspek kehidupan manusia..<sup>25</sup>

Secara etimologis, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata dasar "salima" yang berarti "selamat", "sentosa", dan "damai". Dari kata "salima", kata "aslama" kemudian terbentuk, yang memiliki arti "berserah diri" atau "masuk dalam kedamaian". Pendapat lain mengatakan bahwa "Islam" juga dapat ditarik dari akar kata "salima", yang berarti "selamat sentosa". Dari kata dasar ini, kata "aslama" dibentuk yang artinya "memelihara dalam keadaan selamat sentosa", serta mengandung makna "menyerahkan diri", "tunduk", "patuh", dan "taat". Oleh karena itu, seseorang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT disebut sebagai seorang Muslim. Individu yang mengikuti ajaran ini secara praktis menyatakan ketaatan, penyerahan diri, dan patuh kepada Allah SWT, dan diyakini akan mendapat jaminan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Secara terminologi

---

<sup>24</sup>H Mulyadi, *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu* (Cv. Dotplus Publisher, 2021).

<sup>25</sup>Khairiah Safitri Sirait and Muhammad Al-Fikri, 'Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelaku Narkoba Dan Pelaku Judi Dikampung Kubur Kelurahan Petisah Tengah', *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)*, 2.1 (2022), 1–11.

<sup>26</sup>Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), hlm. 2.

pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Ajaran Islam tidak hanya mengenai satu aspek kehidupan saja, tetapi mencakup berbagai segi kehidupan manusia.

Sementara itu, menurut Maulana Muhammad Ali, Islam adalah agama perdamaian. Ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan persatuan umat manusia, menjadi bukti bahwa Islam secara hakiki sesuai dengan namanya. Islam bukan hanya dianggap sebagai agama semua Nabi, sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga mengacu pada segala hal yang secara alami patuh pada hukum-hukum Allah, seperti yang terlihat dalam alam semesta. Dengan demikian, kedua pandangan ini menekankan bahwa Islam adalah agama yang tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip spiritual dan kehidupan ritual, tetapi juga menyeluruh dalam pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, moral, dan alam semesta secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Pada kalangan masyarakat Barat, Islam kadang-kadang disebut sebagai Muhammadanism atau Muhammedan, istilah yang mencerminkan pandangan luar terhadap agama ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa istilah-istilah tersebut tidak diterima dalam komunitas Muslim, karena Islam dianggap sebagai agama yang mengikuti ajaran Allah seperti yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan sebagai penghormatan khusus kepada Muhammad SAW secara eksklusif. Dalam Al-Qur'an, terdapat petunjuk yang mutlak tentang larangan mengonsumsi bangkai (QS. al-Maidah, 5:3). Namun, terdapat pula hadis yang memberikan pengecualian terhadap ikan dan belalang, yang dianggap halal untuk dikonsumsi (HR. Ibn Majah dan Hakim). Selain itu, terdapat pula hadis yang mengatur hal-hal yang tidak ditemukan secara spesifik dalam Al-Qur'an, seperti larangan untuk berpoligami

---

<sup>27</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

terhadap seorang wanita dan bibinya. Hadis ini menyatakan bahwa seseorang tidak boleh menikahi seorang wanita yang juga bibinya (saudara perempuan ayah) atau saudara wanita dengan ibu kandungnya (HR. al-Bukhari dan Muslim). Hadis lainnya juga mengatur larangan untuk menikahi wanita yang bersaudara sepersusuan, karena dalam pandangan agama, wanita yang bersaudara sepersusuan dianggap muhrim secara nasab. Hal ini dijelaskan dalam hadis yang menyatakan bahwa Allah telah mengharamkan menikahi seseorang karena hubungan sepersusuan, seperti yang telah diharamkan karena hubungan nasab (HR. al-Bukhari dan Muslim). Dengan demikian, hadis-hadis ini menunjukkan bagaimana dalam Islam, Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting dalam menetapkan hukum-hukum dan aturan-aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk yang tidak secara langsung diuraikan dalam Al-Qur'an tetapi dijelaskan melalui tradisi dan ajaran Nabi.

Pada dasarnya ajaran Islam merupakan kumpulan berbagai macam standar hidup, hikmah tentang bagaimana manusia seharusnya mampu meneruskan kehidupannya di dunia manusia ini, satu pedoman dan satu lagi saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. terisolasi. Bukan berarti ada satu nilai yang bisa tetap menyendiri. Akibatnya, teori-teori Islam yang baku dapat diringkas sebagai suatu sistem, kumpulan nilai-nilai, dan kumpulan yang saling berhubungan.

Ajaran Islam dilihat dari dua sudut pandang, yaitu nilai operasional dan nilai normatif. Menurut Kupperman, nilai normatif merupakan standar atau norma yang menekankan pertimbangan benar dan salah, baik dan buruk, dapat diterima dan tidak dapat diterima, serta benar dan salah guna mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat. -metode kegiatan pilihan. Cara pandang seorang sosiolog tercermin pada nilai-nilai normatif tersebut, dengan penekanan pada norma sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Terdapat nilai-nilai normatif dalam Al Qur'an yang menjadi acuan didalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar, yaitu:<sup>28</sup>

- a. *I'tiqadiyyah*, yaitu berhubungan dengan pendidikan keimanan, Misalnya percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir, qada dan qadar dengan tujuan untuk mengatur kepercayaan manusia.
- b. *Khuluqiyah*, yaitu berhubungan pendidikan etika, bertujuan untuk menghiasi diri melalui perilaku terpuji. pembersihan diri dari perilaku yang rendah.
- c. *Amaliyyah*, yaitu berhubungan dengan pendidikan dan tingkah laku sehari-hari, baik pendidikan muamalah maupun pendidikan ibadah.

### 3. Muallaf

Manusia adalah makhluk sempurna yang mempunyai komponen rohani dan jasmani. Oleh karena itu manusia memerlukan kebutuhan jasmani dan rohani. Karena saling terkait, kedua kebutuhan ini tidak dapat dipisahkan; akibatnya akan timbul permasalahan dalam hidup jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

Ada beberapa pendapat pengertian muallaf antara lain :

- a. Dalam ensikopendi Dasar Islam muallaf adalah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam.
- b. Dalam ensikopendi Hukum Islam muallaf adalah (Bahasa Arab: Mu'allaf Qalbu; jamak; mu'allaf qulubuhum ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan) orang yang dijinakan hatinya agar cenderung kepada Islam.
- c. Dalam ensikopendi Islam Indonesia dipaparkan bahwa muallaf yaitu orang-orang yang sedang merdeka. Kata muallaf sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan maf'ul dari kata alifa yang artinya menjinakkan, mengasihi.

---

<sup>28</sup>Cindy Oktavia Dea Apriningrum, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku Orangnya Manusia Karya Munif Chatib' (IAIN Ponorogo, 2022).

Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi.

Menurut ajaran Islam, ada dua tipe umat Islam: mereka yang terlahir masuk Islam dan mereka yang berpindah agama. Muslim turun temurun adalah muslim atau muslimah yang meyakini dirinya muslim karena orang tuanya beragama Islam, bukan karena mengucapkan dua kalimat syahadat. Sementara itu, orang yang masuk Islam adalah orang-orang yang baru saja masuk Islam sepenuhnya dengan mengulang dua kalimat syahadat yang dilihat oleh dua orang pengamat dan meninggalkan hikmah lamanya.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang muallaf sebelumnya, muallaf merujuk kepada orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan sehingga cenderung kepada Islam. Mereka adalah individu yang baru mengenal dan belum sepenuhnya memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan dalam agama Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW, para muallaf dianggap sebagai penerima zakat untuk memastikan keberlanjutan mereka dalam memeluk Islam. Zakat diberikan kepada mereka dengan tujuan untuk menyatukan hati mereka dalam memeluk agama Islam. Oleh karena itu, mereka dikenal sebagai al-Muallafah Qulubuhum, yang secara harfiah berarti "orang-orang yang hati mereka disatukan." Dalam konteks ini, pemberian zakat kepada muallaf tidak hanya bertujuan untuk mendukung mereka secara finansial, tetapi juga untuk memperkuat keimanan mereka dan membantu mereka berintegrasi dalam masyarakat Muslim dengan memberikan bimbingan dan pengajaran agama.<sup>30</sup>

Ahmad Mustafa al-Maragi menyatakan bahwa muallaf adalah orang-orang yang diharapkan hatinya akan cenderung atau tetap kepada Islam, sehingga mereka

---

<sup>29</sup>Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, 'Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)', *Bina'Al-Ummah*, 14.2 (2019), 137-48. h.138-139

<sup>30</sup>Syarif Hade Masyah, *Hikmah di Balik Hukum Islam*, ( Jakarta : Mustaqim.Cet ke 1,2002), h. 306-307.

menghentikan kejahatan terhadap umat Muslim atau memberikan manfaat dalam melindungi dan membantu umat Muslim terhadap musuh mereka. Muallaf dibagi menjadi tiga golongan: pertama, orang-orang kafir yang diharapkan akan masuk Islam dengan membujuk hati mereka; kedua, orang-orang yang keislamannya masih lemah; dan ketiga, umat Muslim yang bertugas berjaga-jaga di pelabuhan dan perbatasan wilayah musuh.

Fenomena dunia muallaf mencerminkan berbagai gejala psikologis yang muncul di dalam diri mereka. Konflik-konflik tersebut dapat berhubungan dengan keluarga, masyarakat, atau keyakinan sebelumnya yang mereka anut. Penghayatan agama sering kali masih tidak stabil, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk memperdalam keimanan mereka secara konsisten. Selain itu, ada juga kesulitan untuk menerima Islam dengan penuh keyakinan jika masuk Islam tidak berasal dari kesungguhan hati sendiri. Hal ini umum terjadi di kalangan muallaf dengan latar belakang seperti itu.

Tentu saja, para pemeluk agama baru yang meyakini kebenaran Islam menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari kurangnya keimanan atau pemahaman terhadap agama baru mereka. Selain itu, mereka juga harus menghadapi permasalahan rumit lainnya seperti diusir dari keluarga dan komunitasnya serta dibully oleh orang-orang yang tidak menyukai agama barunya. Selain itu, keimanan mereka melemah dan kurang percaya diri terhadap agama baru karena kurangnya kepedulian masyarakat. Para muallaf menghadapi hambatan tambahan dalam upaya mereka untuk belajar lebih banyak tentang agama baru mereka karena kurangnya kepedulian lembaga-lembaga keagamaan terhadap mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Nur Yasin Sagita, Muhammad Saleh, and Ahmad Sanusi Luqman, 'Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)', *Mediation: Journal Of Law*, 2022, 82–93. h.85

Mengingat hal ini, masuk akal jika para muallaf memerlukan konseling dan bimbingan agama untuk menghindari perasaan sendirian saat mereka menghadapi semua tantangan. Dengan adanya arahan ini, diharapkan mereka mampu menyelesaikan segala permasalahannya atau paling tidak memberikan solusi terhadapnya. Salah satu kewajiban umat Islam yang tidak boleh diabaikan adalah membantu orang yang masuk Islam. Sebab bagaimana pun, umat Islam yang masuk Islam adalah saudara kita yang harus memperhatikan masa depan dan tuntutan agamanya, yang keimanannya masih rapuh, dan keimanannya tidak boleh tergoyahkan dengan banyaknya tantangan yang menghadang agama ini. konversi. Umat Islam yang masuk Islam adalah saudara kita.

#### **4. Masyarakat**

Masyarakat adalah organisme hidup yang terus berkembang sebagai hasil dari proses kemasyarakatan. Hasil interaksi yang berkelanjutan antar manusia inilah yang membentuk masyarakat. Dalam aktivitas publik selalu terdapat kesamaan dampak antara kehidupan individu dan aktivitas publik.<sup>32</sup>

Istilah daerah lokal berasal dari bahasa Arab, yaitu syaraka, yang mengandung arti mengambil bagian atau mengambil bagian. Sebaliknya, society dalam bahasa Inggris adalah society yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa memiliki. Sistem sosial adalah sebutan lain masyarakat dalam karya sastra lain. Selain itu, masyarakat mengacu pada kesatuan hidup manusia yang diikat oleh rasa identitas bersama dan beroperasi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Budi Artini and Hendro Djoko Tjahjono, 'Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Memantau Kadar Kolesterol Darah Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 35–39. H.36

<sup>33</sup>Intan Najwa, 'Perspektif Masyarakat Terhadap Penentuan Hitungan Weton Dalam Perkawinan Di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri' (IAIN Kediri, 2019). h.11

Definisi masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Istilah masyarakat kadang-kadang digunakan idalam artian "*gesellaachafi*" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai itujuan-tujuan tertentu iyang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi-organisasi tertentu.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang diorganisir secara sengaja dan rasional untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Masyarakat juga merupakan kumpulan individu-individu yang saling bergantung dan mengembangkan budayanya sendiri. Meskipun istilah komunitas masih digunakan secara umum dan samar-samar, namun istilah tersebut dapat dilihat sebagai cerminan keinginan manusia untuk hidup bersama. Namun demikian, istilah "masyarakat" dan "nilai-nilai", "norma-norma tradisional", "kepentingan", dan sebagainya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena iitu, makna imasyarakat tidak dapat dipisahkan darii kebudayaan dan ikepribadian.<sup>34</sup>

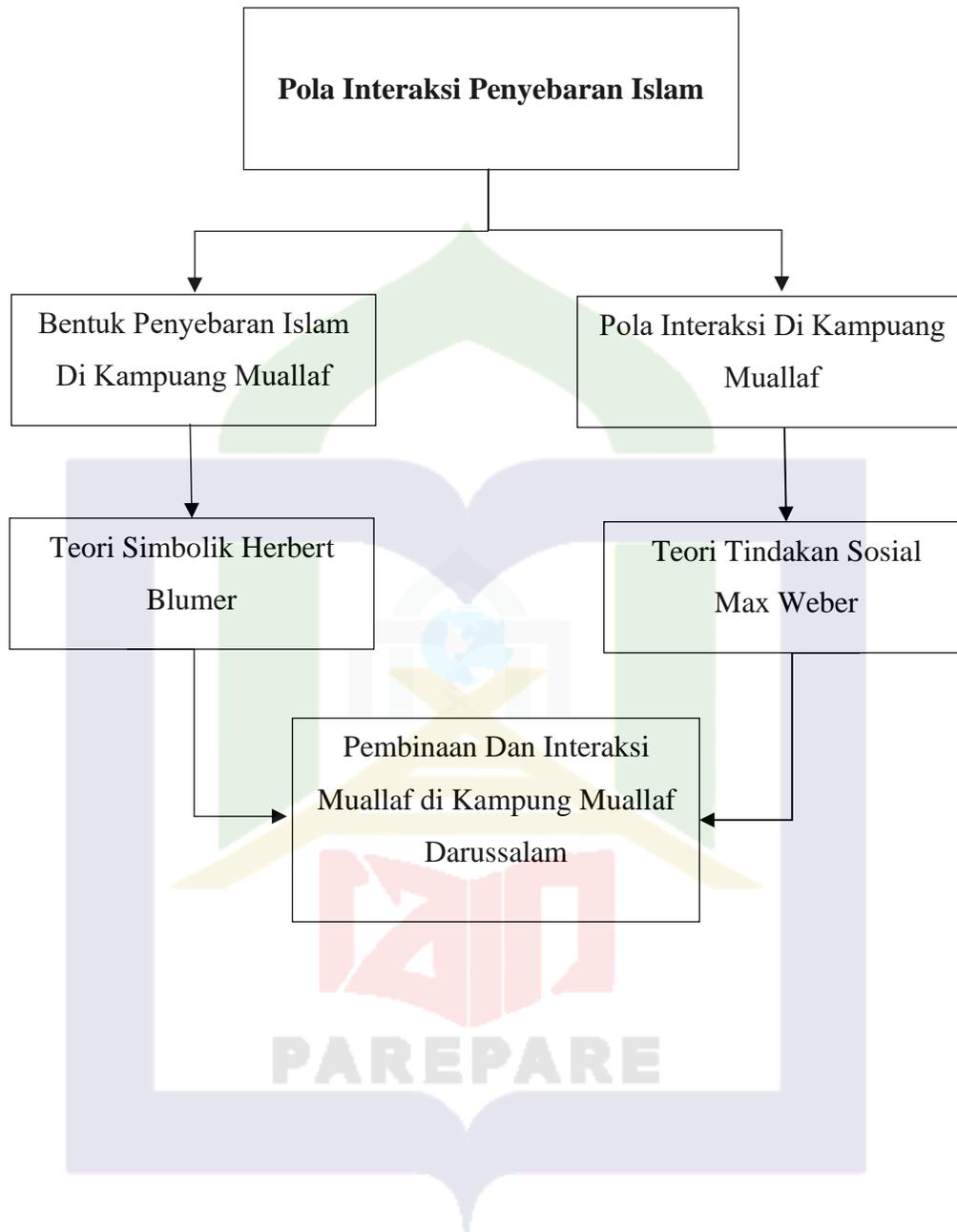
Berdasarkan ipengertian menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh idan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Tulisan ini mengkajii Pola Interaksi Penyebaran Ajara Agama Islam Di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mengkaji pola interaksi, penyebaran ajaran agama Islam.

---

<sup>34</sup>emiati Martina, 'Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Pontianak Utara' (Ikip Pgri Pontianak, 2023). h.17



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>35</sup>

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menghimpun, mengolah, dan menganalisis data secara deskriptif sebelum memberikan penafsiran kualitatif. Jadi, data penelitian yang dikumpulkan adalah konsep. Menurut Taylor, dikutip oleh Lexy Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan kemungkinan untuk apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif melibatkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti menggunakan alat utama untuk melakukan penelitian, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kasus ini. Data yang dikumpulkan akan diperiksa dan disajikan dalam format yang lengkap.

---

<sup>35</sup>Tim Penyusun, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Parepare : AIN Parepare*, 21.1 (2020), 1–202. h.31

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). h.115

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kampung Muallaf Darussalam, Desa Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diteliti dilapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang Pola Interaksi Penyebaran Ajaran Agama Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama<sup>31</sup> atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Data primer didapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang

---

<sup>37</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81-95. h.85-86

sedang dijadikan sampel dalam penelitian dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menemukan data ini dengan cepat adalah mungkin. Dalam eksplorasi ini, sumber informasi opsional adalah tulisan, artikel, buku harian, dan situs web di web yang berhubungan dengan ujian yang diarahkan. Sumber data sekunder digunakan peneliti selain data primer. Informasi tambahan diperoleh melalui berbagai sumber, khususnya menulis artikel, serta situs web yang terkait dengan eksplorasi yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

Karena memperoleh data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan langkah yang paling krusial. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, dalam keadaan alamiah, dari sumber data primer atau sekunder. Selain itu, Kuesioner, Wawancara, Observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data.<sup>38</sup>

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Kapasitas seseorang untuk memanfaatkan observasinya melalui penggunaan mata, telinga, dan panca indera lainnya dikenal sebagai observasi partisipan. Peneliti

---

<sup>38</sup>shifa Urohmah, *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Iv C Sdn Taktakan 1*, 2023. h.33

terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek selama observasi tersebut, mencatat dan mencatat segala sesuatu yang dilakukan sumber data.<sup>39</sup>

Persepsi-persepsi yang digunakan dalam eksplorasi ini menggunakan persepsi anggota yang tidak terstruktur, dimana persepsi-persepsi yang tidak terstruktur tersebut siap atau selesai tidak dihubungkan secara metodis dengan apa yang sedang diperhatikan. karena peneliti tidak yakin dengan apa yang akan diamati. Saat menyebutkan fakta yang dapat diamati, para ahli tidak menggunakan instrumen non-standar, melainkan sebagai tanda persepsi.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikatif antara dua pihak atau lebih, yang biasanya melibatkan seorang pewawancara (interviewer) dan satu atau lebih responden atau narasumber (interviewee). Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau pandangan dari pihak yang diwawancarai.<sup>40</sup> Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam dunia jurnalistik, penelitian, perekrutan karyawan, atau evaluasi kinerja. Proses wawancara melibatkan serangkaian pertanyaan dan jawaban antara pewawancara dan narasumber, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan konteksnya.

Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya) atau tidak terstruktur (lebih bebas dan fleksibel). Keterampilan interpersonal, kepekaan, dan kemampuan mendengarkan dengan baik penting dalam menjalankan wawancara yang efektif.

---

<sup>39</sup>Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>. h.25

<sup>40</sup>M Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021. h.10

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau mendokumentasikan informasi secara tertulis atau visual. Dokumentasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang dan konteks, termasuk dalam dunia bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, pemerintahan, dan banyak lagi. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk menyediakan catatan yang jelas, terstruktur, dan mudah diakses sehingga orang dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi tersebut dengan efektif. Dengan dokumentasi yang baik, transfer pengetahuan dapat terjadi lebih lancar, dan informasi dapat dipertahankan dan dibagikan dengan lebih efisien.

**F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data (data validation) adalah proses verifikasi dan validasi data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam suatu analisis benar, akurat, dan dapat diandalkan. Tujuan utama dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan integritas dan kualitas data, serta mencegah kesalahan atau distorsi dalam interpretasi hasil analisis. Uji keabsahan data dapat melibatkan berbagai teknik, mulai dari pemeriksaan dokumen, perbandingan dengan sumber data independen, hingga analisis statistik dan pemrosesan data lanjutan. Penerapan uji keabsahan data merupakan langkah kritis untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari data dapat diandalkan dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji dependabilitas (*dependability*).<sup>41</sup>

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility test*) adalah suatu proses atau metode untuk menilai sejauh mana suatu informasi, sumber, atau temuan dianggap dapat dipercaya, dapat

---

<sup>41</sup>Afifah Mukhtarotul Azizah, 'Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Cekok (Studi Kasus Di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo) Skripsi', (*Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo*), 2023. h.16

diandalkan, dan memiliki keabsahan. Uji kredibilitas sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, jurnalisme, penyelidikan, dan pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan. Uji kredibilitas sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan atau disajikan dapat diandalkan dan benar. Dalam pengambilan keputusan dan pembentukan opini, kredibilitas informasi menjadi landasan yang krusial.

## 2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas (*dependability test*) adalah suatu pendekatan atau proses untuk menilai sejauh mana suatu sistem, produk, atau layanan dapat diandalkan, konsisten, dan memberikan kinerja yang baik dalam berbagai kondisi. Dependabilitas merupakan karakteristik penting yang mencakup keandalan, ketersediaan, maintainability (kemampuan untuk diperbaiki), dan keamanan suatu sistem atau produk.

Uji *dependabilitas* menjadi sangat penting dalam pengembangan dan pengujian produk atau sistem, terutama di lingkungan bisnis dan teknologi di mana ketergantungan pada teknologi informasi dan sistem otomatisasi semakin meningkat. Proses uji dependabilitas membantu memastikan bahwa suatu produk atau sistem dapat diandalkan dalam situasi nyata dan dapat memenuhi harapan pengguna.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menyajikan data. Pemilihan teknik analisis data akan tergantung pada sifat data yang ada, pertanyaan penelitian atau tujuan analisis, serta konteks spesifik dari studi atau proyek. Penting untuk memilih teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian, jenis data yang dimiliki, dan pertanyaan yang hendak dijawab. Kombinasi beberapa teknik analisis data seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari dataset yang kompleks. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan

berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:<sup>42</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses di mana jumlah data yang ada dikurangi tanpa mengorbankan informasi kunci. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan struktur data dengan tetap mempertahankan atau mendekati kemampuan data asli dalam memberikan informasi yang bermakna. Reduksi data umumnya digunakan dalam berbagai konteks, termasuk analisis data, pemrosesan sinyal, kompresi data, dan kecerdasan buatan.

Proses reduksi data sering kali tergantung pada tujuan spesifik analisis atau aplikasi. Penggunaan yang tepat dari teknik reduksi data dapat membantu meningkatkan efisiensi pemrosesan data, mengurangi beban komputasional, dan memungkinkan analisis yang lebih efektif. Namun, perlu diperhatikan bahwa reduksi data harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa informasi yang kritis tidak hilang dan hasil analisis tetap kredibel.<sup>43</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara informasi atau data disajikan agar mudah dipahami dan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca atau pemirsa. Tujuan utama penyajian data adalah untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efektif, memudahkan interpretasi, dan mendukung pengambilan keputusan.

Penyajian data yang baik sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk laporan bisnis, presentasi akademis, publikasi ilmiah, dan media lainnya. Dengan penyajian data yang efektif, informasi dapat disampaikan dengan lebih kuat dan dapat membantu orang untuk mengambil keputusan yang lebih informasional.

---

<sup>42</sup>Nanda Rizki Wiliyanto, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di SMAN 1 Padangan', *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 144–52 <<https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.490>>. h.148

<sup>43</sup>Denok Sunarsi, 'Buku Ajar Seminar Perencanaan Sumber Daya Manusia', *Tangerang : Asmoro Media Tama*, 2018, 3–214. h.123

### 3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah dua tahapan penting dalam proses analisis data atau informasi. Kedua konsep ini berperan dalam memastikan keakuratan dan kevalidan interpretasi yang dihasilkan dari data yang telah dikumpulkan atau diproses.<sup>44</sup> Dalam analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi saling melengkapi. Setelah mendapatkan hasil dari data, penarikan kesimpulan membantu menyimpulkan makna dan implikasi dari data tersebut. Pada saat yang sama, verifikasi membantu memastikan bahwa data yang digunakan adalah benar dan dapat diandalkan. Proses ini sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan integritas dalam penggunaan data untuk pengambilan keputusan atau penyusunan informasi.

---

<sup>44</sup>Tiara Ayu Lestari and Santi Arafah, 'Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Resiko Nasabah Gagal Bayar Pada Pembiayaan Ibt Muamalat Multiguna (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Multiguna)', *Jurnal FEB*, 1.1 (2020), 794–806. h.798

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

- a) Mengadakan Pembinaan Khusus Mengenai Agama Islam Dengan Para Muallaf Melalui Diskusi Secara Personal

Bentuk penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, melibatkan berbagai tindakan sistematis dan berkesinambungan yang membantu muallaf memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mampu juga dalam menyebarkan ajaran Islam kepada keluarga atau kerabat non Muslim. Perencanaan ini penting untuk menjamin keberhasilan program penyebaran ajaran Islam bagi kaum muallaf. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembinaan muallaf dapat memberikan dukungan yang efektif bagi para muallaf dalam memperkuat pemahaman dan praktik agama Islam serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Ini juga dilakukan untuk membantu proses penyebaran Islam dikalangan masyarakat non Muslim. Sebelum melakukan pembinaan dan penyebaran, terlebih dulu mendekati diri kepada masyarakat menanyakan tentang apa yang mereka inginkan atau butuhkan. Hal tersebut di sampaikan oleh Saleo Salsabila, bahwa :

“Sebelum melakukan pembinaan oleh ustad, ustad sebelumnya datang menanyakan tentang apa yang kami butuhkan dalam penyebaran Islam pada keluarga kami dan untuk proses pembinaan ini”<sup>45</sup>

Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan penyebaran Islam, tentunya saya membentuk strategi yang sesuai dengan kondisi kampung Muallaf. Yaitu saya memulai dengan

<sup>45</sup>Saleo Salsabila, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April

melakukan wawancara awal dengan para muallaf untuk mengetahui motivasi mereka untuk memeluk Islam, harapan dan kesulitan mereka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menentukan kebutuhan utama para muallaf. Untuk mengumpulkan informasi tambahan, kami juga menggunakan survei dan kuesioner. Setiap muallaf memiliki mentor yang menawarkan dukungan dan bimbingan secara pribadi. Dukungan informal dan kelompok diskusi membantu menentukan kebutuhan umum. Materi pembelajaran dan konsultasi dengan ulama disediakan. Kebutuhan muallaf terus dipenuhi melalui evaluasi rutin dan penyesuaian program yang didasarkan pada umpan balik.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam bentuk penyebaran Islam tentunya ada pembentukan strategi awal atau perencanaan yang baik agar proses penyebaran berjalan dengan lancar.

Senada juga yang dikatakan oleh Arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“Sebelumnya kami sudah bertemu dengan ustad, kami di wawancarai tentang apa yang kami butuhkan dan apa yang dibutuhkan perlu disiapkan dalam membantu penyebaran Islam dikalangan kami atau kerabat kami.”<sup>47</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Iye, sebelumnya itu kami berdiskusi ustad menanyakan tentang kebutuhan yang diperlukan dalam penyebaran Islam di kampung kami dan juga apa yang kami inginkan disini sebagai penguatan dalam penyebaran Islam, karena kami ini masih banyak belum bisa membaca Al-quran, bacaan sholat, aqidah terutama bagi anak-anak kami.”<sup>48</sup>

Sebelum penyebaran Islam, ustadz berdiskusi dengan para muallaf untuk mengetahui kebutuhan mereka. Para muallaf menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an, bacaan sholat, dan pemahaman aqidah, terutama untuk anak-anak mereka sehingga pada

---

<sup>46</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>47</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>48</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

proses penyebaran Islam kami bisa lebih mudah membantu kerabat untuk menjadi seorang muallaf. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Saya selalu memastikan bahwa muallaf terlibat aktif dalam setiap tahap penyebaran Islam karena kami percaya bahwa keterlibatan mereka sangat penting untuk keberhasilan dalam menyebarkan agama Islam hingga menjadikan kerabat mereka muallaf.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program perencanaan dalam bentuk penyebaran Islam mencakup berbagai aspek seperti membaca Al-Qur'an, bacaan sholat, dan pemahaman aqidah. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pemahaman para muallaf, dengan konsultasi dari ulama dan penyediaan bahan ajar yang relevan.

b) Mengadakan Kegiatan Keagamaan dengan Pelibatan Komunitas

Keterlibatan aktif para muallaf dan komunitas dalam setiap tahap perencanaan sangat penting untuk keberhasilan program. Diskusi kelompok dan dukungan informal membantu mengidentifikasi kebutuhan umum dan memastikan program pembinaan diterima dengan baik oleh komunitas. Keterlibatan muallaf dan masyarakat dalam proses penyebaran Islam sangat luas dan berkualitas tinggi. Untuk mengetahui kebutuhan para muallaf dalam proses penyebaran dengan bertanya atau wawancara dan berdiskusi tentang kebutuhan mereka. Dalam proses penyebaran ini tidak terlepas dari tantangan atau hambatan. Para muallaf biasanya berasal dari latar belakang budaya, agama, dan pendidikan yang berbeda, jadi bisa menjadi tantangan untuk menyesuaikan program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap muallaf. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

---

<sup>49</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

“Salah satu masalah terbesar adalah perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman agama sebelumnya. Banyak muallaf berasal dari latar belakang yang sangat berbeda, sehingga mereka membutuhkan pendekatan yang sangat personal dan sabar. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal literasi agama; beberapa muallaf bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, sehingga kami harus mulai dari dasar.”<sup>50</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“Iye, kami semua terlibat dalam program ini, kami bersama-sama belajar, kami sama-sama mengembangkan program ini sehingga nantinya banyak kerabat kami yang menjadi muallaf juga”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Sebagai masyarakat, kami membantu dengan memberikan fasilitas untuk kegiatan pembinaan sekaligus penyebaran Islam. Selain itu, kami sering ikut dalam diskusi kelompok dan acara keagamaan yang melibatkan para muallaf dan non Muslim agar memberi mereka rasa diterima dan dukungan yang lebih besar.”<sup>52</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, ustad memberikan bimbingan yang berkelanjutan, dan membuat lingkungan yang mendukung bagi para muallaf yang ada di kampung muallaf. Evaluasi rutin yang didasarkan pada umpan balik juga merupakan strategi penting. Untuk memastikan bahwa penyebaran Islam memberikan manfaat yang paling besar bagi para masyarakat non Muslim dan para muallaf di Kampung Muallaf Darussalam. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Menjaga komitmen dan dorongan muallaf adalah tantangan yang tidak kalah penting. Beberapa muallaf sangat antusias pada awalnya, tetapi mereka dapat kehilangan dorongan seiring waktu, terutama jika mereka menghadapi tekanan dari teman atau kesulitan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, kami berusaha memberikan dukungan berkelanjutan dan menciptakan suasana

---

<sup>50</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>51</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>52</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

yang mendorong. Sehingga para muallaf ini juga bersemangat dalam menyebarkan Agama Islam karena mereka memiliki potensi yang sangat besar dalam penyebaran Islam tersebut ”<sup>53</sup>

Tantangan utama para muallaf adalah awalnya sangat antusias, tetapi mereka mungkin menjadi apatis seiring waktu, terutama jika mereka menghadapi tekanan atau kesulitan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, pembina berusaha secara konsisten untuk memberikan dukungan dan inspirasi kepada para muallaf; mereka menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka, sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dan berkembang dalam agama Islam dan menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan cara ini, diharapkan para muallaf dapat tetap berkomitmen dan termotivasi selama proses belajar mereka. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“iya, program ini akan berkelanjutan karena, akan ada dai-dai yang baru untuk melaksanakan program ini, setiap pembina disini datang dan selesai kontraknya maka, masyarakat disini akan meminta langsung untuk para pemerintah untuk mengutus dai-dai di kampung muallaf darussalam ini agar dalam proses penyebaran Islam mampu dilakukan dengan mudah melalui para dai-dai muallaf”.<sup>54</sup>

Penggantian pembina secara berkala di Kampung Muallaf Darussalam memastikan keberlanjutan program pembinaan muallaf dalam penyebaran Islam. Kontrak pembina berlangsung selama beberapa tahun, dan ketika kontrak mereka berakhir, masyarakat langsung meminta pemerintah untuk mengirimkan pembina baru ke kampung tersebut. Ini menunjukkan komitmen masyarakat dan pemerintah untuk menjaga program pembinaan muallaf tetap

---

<sup>53</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>54</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

berjalan. Siklus ini memungkinkan program pembinaan untuk berlanjut dan terus menguntungkan masyarakat dan muallaf.



## 2. Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

### a. Bersilaturahmi dengan Kerabat Non Muslim

Penyebaran Islam yang dilakukan para ustad atau muallaf sangat berarti bagi masyarakat non Islam, apabila menggunakan metode bersilaturahmi dengan non muslim tanpa membedakan satu sama lain, sehingga membawa kedamaian dan keberkahan ke dalam hati para kaum non Islam. Sehingga mereka memikirkan dan mempertimbangkan kembali agama yang mereka anut. Hal tersebut di katakan oleh Saleo Salsabila yang merupakan seorang muallaf dengan mengatakan bahwa :

“Saya rasa dengan metode silaturahmi yang dilakukan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat non untuk berfikir kembali mengenai agama yang mereka anut, karena sebagian dari mereka sebenarnya sudah nyaman dengan apa yang dilakukan oleh umat muslim. Mereka merasa bahwa ajaran agama mereka begitu sangat rumit sehingga ketika membahas agama Islam mereka sangat antusias. Mereka berpikir belajar mengaji adalah suatu pengalaman yang sangat berarti bagi saya.”<sup>55</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“ya, saya sangat setuju, bahwa dengan sistem silaturahmi saya dulu tertarik dengan agama Islam, orang-orang yang membahas agama Islam dengan lisan yang baik membuat saya nyaman dan yakin untuk menjadi seorang muallaf.”<sup>56</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Saya pikir dengan adanya silaturahmi yang baik dan tentunya menggunakan lisan yang baik dalam menyebarkan Islam membuat kaum non Muslim yakin untuk menjadi seorang muallaf.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Saleo Salsabila, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>56</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>57</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

Tujuan utama penyebaran Islam ini adalah untuk memberi para non Muslim kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama sehingga iya lebih mampu dalam mempertimbangan statusnya sebagai seorang manusia, menganut agama apa dan percaya dengan Tuhan yang mana. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Salah satu manfaat utamanya adalah memberi para muallaf non Muslim kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama, terutama agama Islam yang sekiranya merupakan agama yang sebaiknya dianut oleh manusia.”<sup>58</sup>

Masyarakat muallaf di Kampung Muallaf Darussalam merasakan manfaatnya bersilaturahmi sambil mengajar para muallaf dalam belajar mengaji yang merupakan dasar dalam memahami agama Islam bagi para muallaf. Hal tersebut diungkap langsung oleh salah satu masyarakat mullaf yaitu Saleo Salsabila yang mengatakan bahwa :

“Manfaat yang saya peroleh setelah saya menjadi seorang muallaf iyalah saya mendapatkan ketenangan yang luar biasa dan juga bagi saya agama Islam selalu mempermudah umatnya. Dan setelah saya sharing dengan teman-temana yang sudah beragama Islam sejak lahir saya dapat membaca satu huruf pun sekarang alhamdulillah saya mulai bisa membaca kitabnya Allah.”<sup>59</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh Arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“Salah satu keuntungan utama yang saya rasakan adalah kemampuan saya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai seorang muallaf, memahami dan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi saya. Saya belajar tajwid dan pengucapan yang benar melalui pembinaan belajar mengaji, yang memungkinkan saya untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan merasakan kedamaian dan kekuatan spiritual dari ayat-ayatnya. Sehingga ini yang menguatkan saya untuk bertahan dengan agama Islam dan juga menjadi pendorong utama saya untuk menyebarkan ajaran Islam karena ketenangan yang didapatkan begitu luar biasa”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>59</sup>Saleo Salsabila, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>60</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Saya percaya bahwa belajar mengaji memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat. Pertama dan terpenting, belajar mengaji memperkuat iman seseorang. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, dan setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk mempelajari dan memahaminya. Belajar mengaji memiliki manfaat sosial dan budaya yang besar selain meningkatkan iman. Keluarga dengan pendidikan agama yang kuat cenderung lebih toleran dan hormat terhadap sesama. Mereka juga lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para muallaf menjadi yakin untuk beragama Islam dan membantu kami untuk menyebarkan ajaran Islam kepada kerabat yang non Muslim”<sup>61</sup>

Upaya penting untuk menyebarkan agama Islam tentunya dengan pola silaturahmi yang dilakukan para kaum Islam atau muallaf dalam penyebaran Islam karena di kampung Muallaf merupakan serumpun yang sekiranya ketika kumpul membahas soal agama.. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Saya memilih masyarakat disini yang merupakan kerabat kita tentunya begitu sering berkumpul dan bersilaturahmi sehingga momentum ini menjadi momen dimana para muallaf atau masyarakat yang beragama Islam dari lahir memanfaatkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam karena apapun yang disampaikan oleh para muallaf atau ustad tersebut bisa didengar oleh kaum non Muslim bahkan dari pembicaraan kecil pun bisa menjadi pertimbangan para non Muslim untuk bergabung di agama Islam karena metode yang kami gunakan adalah lisan dalam penyebaran.”<sup>62</sup>

Menurut Ustad Trisno Saleh dia memilih penyebaran Islam dengan metode silaturahmi karena disini kita semua kerabat dan tentunya saling mendengarkan satu sama lain sehingga penyebaran Islam tidak terlalu sulit di sini. Dan juga penyebaran yang kami bersifat kekeluargaan sehingga tidak menyakiti satu sama lain apalagi hanya melalui lisan. Dia percaya bahwa apa yang para muallaf atau masyarakat yang sudah beragama Islam sejak lahir memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal

---

<sup>61</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>62</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan kemampuan untuk mempertimbangkan kembali agama yang dianutnya.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan para muallaf tetap termotivasi dan konsisten, serta membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani dan tetap termotivasi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada kerabat melalui silaturahmi yang baik.

b. Menjaga Komunikasi Antar Keluarga

Semua orang Islam melakukan ibadah untuk mendapat ridho Allah SWT. Para muallaf diberikan arahan untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan menghadiri kajian yang diadakan untuk menjaga komunikasi antar sesama dan juga antar keluarga yang non Muslim. Para muallaf di kampung Muallaf Darussalam sangat menghargai perbedaan yang ada, baik antar tetangga atau antar keluarga ataukah kerabat. Sehingga perlu adanya sikap toleran yang terjalin, dan dengan ini kaum muallaf dengan mudah menyebar ajaran Islam karena saling menghargainya itu sehingga ada kesempatan untuk melakukan edukasi terkait agama Islam. Karena mereka yang non Muslim merasa lebih nyaman ketika pembahasan dalam suatu pertemuan yaitu agama Islam, karena melihat kepercayaan diri para muallaf sehingga mempertimbangkan untuk menganut agama Islam. Hal tersebut juga di katakan oleh Saleo Salsabila yang mengatakan bahwa :

“Islam menarik karena ajarannya yang damai. Saya merasa sulit pada awalnya untuk belajar sholat, tetapi dengan bantuan seorang ustadz yang datang mengajar di kampung muallaf, saya mulai merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri. Dengan ini saya merasa bahwa di agama Islam begitu bagusnya dalam menghargai sesama yang ingin belajar mengenai agama. Komunikasi yang terjalin baik membuat saya nyaman dan mencoba juga untuk menyampaikan kepada kerabat saya terkait nyamannya beragama Islam tanpa ribet seperti agama sebelumnya. Kami para muallaf juga diajarkan pentingnya menjaga komunikasi antar sesama yang bukan Islam, karena kita juga berada pada lingkungan yang sebagian besar memiliki

keluarga yang non Islam tentunya menyesuaikan agar kebaikan dapat diterapkan untuk satu sama lain”<sup>63</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“Saya diajarkan langkah demi langkah oleh ustadz yang sabar ini. Dia memberikan buku panduan yang sangat membantu, menjelaskan gerakan sholat tanpa membaca sebelumnya, lalu menambahkan bacaan satu per satu. Dan dalam proses belajar ini saya juga mencoba menyebar ajaran Islam di kerabat saya yang juga sangat antusias dalam mendengarkan saya ketika berbicara mengenai agama Islam”<sup>64</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Program ini sangat membantu kami, apalagi sebagian besar dari kami masih ada yang belum tau cara beribadah bagaimana, dan beribadah itu kan cara kita mendekatkan diri ke Allah. Jadi saya pikir program ini sangat bagus untuk kami para muallaf di kampung muallaf darussalam kami ini. Sehingga kami juga mampu menyebarkan agama Islam dengan pemahaman yang telah kita peroleh sebelumnya.”<sup>65</sup>

Pentingnya dukungan dan bimbingan dalam proses belajar bagi muallaf serta manfaat besar yang dirasakan oleh komunitas muallaf dalam menjaga silaturahmi antar keluarga yang non muslim. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Belajar adalah proses. Sudah ada pepatah yang mengatakan bahwa belajar dari orang tua itu seperti mengukir di atas air, mba. Karena itu, kami mencari cara untuk memastikan bahwa mereka tidak bosan belajar dan berproses dalam memahami agama Islam dan juga dalam membantu menyebarkan ajaran agama Islam”<sup>66</sup>

Menurut apa yang telah disampaikan oleh ustadz di atas, itu sesuai dengan kenyataan bahwa para muallaf akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka

---

<sup>63</sup>Saleo Salsabila, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>64</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>65</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>66</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan bisa menyebarkan ajaran Islam dengan pemahaman yang telah didapatkan sehingga mampu membangun komunikasi yang baik antar keluarga yang non Muslim. Karena mereka melihat kerabatnya yang dituntun dengan baik membuat mereka berfikir juga untuk memeluk agama Islam.

c. Bergaul dengan agama non Muslim

Bergaul dalam Agama Islam adalah bagian dari dakwah Islamiyah. Dakwah yang baik mengarahkan pengikutnya untuk mencapai keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Upaya untuk membantu, membantu, dan mendorong muallaf untuk berdaya guna sebagai seorang yang baru memeluk Islam sehingga keyakinannya kepada Islam semakin kokoh dan tidak mudah goyah oleh keinginan yang mengganggunya dikenal sebagai bimbingan agama.

Setiap hari, Jama'ah muallaf yang tinggal di Kampung Muallaf Darussalam bergaul dengan masyarakat non Islam bahkan ikut pada kegiatannya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan tauhid yang sebenarnya dalam Islam, karena masalah tauhid ini merupakan struktur utama yang memengaruhi cara hidup dan tindakan seseorang yang beragama Islam. Hal tersebut di katakan oleh Saleo Salsabila yang mengatakan bahwa :

“Setelah bergaul dengan teman-teman non Muslim, saya melihat banyak perubahan. Saya dulu emosional dan selalu bicara kotor, tapi sekarang saya tenang, bisa mengontrol emosi saya, berbicara dengan halus dan sopan, dan semuanya berubah perlahan setelah menganut agama Islam sehingga teman-teman saya dapat menilai bahwa ajaran yang ada pada agama Islam mampu merubah sikap saya menjadi lebih baik.”<sup>67</sup>

Senada juga yang dikatakan oleh arni yang merupakan salah satu muallaf ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang saya ikuti dan berbaur dengan teman-teman non Muslim membuat saya menjadi percaya diri lagi dan bisa sharing terkait agama Islam dengan baik

---

<sup>67</sup>Saleo Salsabila, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

sehingga mereka menilai bahwa setelah saya menganut agama Islam, sikap saya menjadi lebih baik lagi.”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Hasbullah sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Melihat pergaulan yang dilakukan para muallaf dengan para masyarakat non Muslim itu memiliki dampak yang baik. Karena para muallaf tersebut mampu menyebarkan ajaran agama Islam dengan pemahamannya sendiri dan tentunya tanpa tekanan dari siapapun sehingga kami merasa lebih nyaman apalagi sangat dihargai oleh masyarakat non Muslim saat melakukan penyebaran. Karena para muallaf itu kan baru masuk islam, mereka seperti bayi yang baru lahir yang harus diajari dan dibinah, karena takutnya nanti mereka tersesat dan arahnya salah dan itu harus di arahkan ke jalan yang benar. Saya juga setelah menganut agama Islam saya merasakan ketenangan yang lebih besar dan banyak lagi pencerahan tentang ilmu agama Islam. Saya mendapatkan banyak pengetahuan baru dan rasa ingin tahu saya meningkat.”<sup>69</sup>

Dari kutipan wawancara di atas, penulis melihat bahwa pergaulan yang dilakukan para muallaf ini cukup baik dan efektif. Semangat dan antusiasme para Jama'ah muallaf untuk mengikuti kegiatan atau proses penyebaran agama ini juga ditunjukkan oleh komunikasi yang sangat baik yang dibangun oleh para muallaf atau ustadz kepada para Jama'ah. Hal tersebut dikatakan oleh ustad Trisno Saleh yang mengatakan bahwa :

“Tujuannya adalah sebagai benteng aqidah bagi mereka agar tidak mudah murtad kembali. Kedua, sebagai hujjah jika berdebat dengan keluarga mereka yang tidak Islam. Ketiga, sebagai alasan untuk menegakan ibadah dan menjalankan Islam.”<sup>70</sup>

Di Kampung Muallaf Darussalam, penyebaran ajaran Islam menggunakan strategi yang cukup santai seperti menggunakan sistem kekeluargaan yang tidak ada keterpaksaan dalam menganut agama. Dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini merupakan yang efektif. Penulis menemukan dari wawancara bahwa

---

<sup>68</sup>Arni, Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>69</sup>Hasbullah, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

<sup>70</sup>Trisno Saleh, Pembina Muallaf, Wawancara di Kampung Muallaf Darussalam Tanggal 15 April 2024

pola interaksi yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam begitu luar biasa tanpa adanya keterpaksaan satu sama lainnya. Karena melihat proses pembelajaran agama Islam para muallaf dilakukan dengan cara yang santai dan penuh kesabaran dari para ustadz. Mereka merasa tenang dan mudah memahami pelajaran karena mereka dapat belajar dengan hati yang terbuka tanpa tekanan. Adanya kesempatan untuk bertanya juga membantu mereka memahami lebih baik, dan para ustadz selalu bersikap sabar dan memahami karena mereka tahu bahwa mereka adalah pemula dalam mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa karena sikap yang begitu toleran bisa membuat masyarakat yang non Muslim melirik untuk memeluk agama Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang**

Kampung Muallaf Darussalam merupakan komunitas khusus bagi para muallaf di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Kampung ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran nilai-nilai keagamaan Islam bagi para muallaf. Program pembinaan ini bertujuan untuk membantu para muallaf memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, serta membangun identitas mereka sebagai Muslim yang religius. Sehingga ketika melakukan penyebaran agama Islam mereka sudah fasih.

Membentuk sebuah perencanaan dalam melakukan penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, melibatkan berbagai tindakan sistematis dan berkesinambungan yang membantu muallaf memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mampu juga dalam menyebarkan ajaran Islam kepada keluarga atau kerabat non Muslim. Perencanaan ini

penting untuk menjamin keberhasilan program penyebaran ajaran Islam bagi kaum muallaf.

**a. Mengadakan Pembinaan Khusus Mengenai Agama Islam Dengan Para Muallaf Melalui Diskusi Secara Personal**

1) Memberikan Pembinaan Keagamaan Terhadap Muallaf

Pembinaan merupakan proses sistematis yang melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Kampung Muallaf Darussalam, pembinaan melibatkan berbagai tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan

Sebelum memulai program pembinaan, dilakukan wawancara awal dengan para muallaf untuk mengetahui latar belakang, motivasi, harapan, dan kesulitan mereka. Selain itu, survei dan kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan. Pendekatan ini memastikan bahwa program pembinaan dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik para muallaf.

2) Pelibatan Komunitas

Keterlibatan aktif para muallaf dan komunitas dalam setiap tahap perencanaan sangat penting untuk keberhasilan program. Diskusi kelompok dan dukungan informal membantu mengidentifikasi kebutuhan umum dan memastikan program pembinaan diterima dengan baik oleh komunitas.

3) Rancangan Program:

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program pembinaan dirancang untuk mencakup berbagai aspek seperti membaca Al-Qur'an, bacaan sholat, dan pemahaman aqidah. Materi pembelajaran disesuaikan

dengan tingkat kemampuan dan pemahaman para muallaf, dengan konsultasi dari ulama dan penyediaan bahan ajar yang relevan.

4) Implementasi dan Evaluasi

Program pembinaan dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari para ustadz dan mentor. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari para muallaf.

**b. Tantangan Pembinaan Dan Implementasinya**

1) Perbedaan Latar Belakang

Para muallaf berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pendidikan yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang personal dan sabar dalam pembinaan. Beberapa muallaf bahkan tidak memiliki literasi agama dasar, sehingga pembinaan harus dimulai dari dasar.

2) Menjaga Komitmen dan Motivasi

Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan semangat dan komitmen para muallaf. Meskipun antusias pada awalnya, beberapa muallaf mungkin kehilangan motivasi seiring waktu, terutama jika menghadapi tekanan atau kesulitan belajar. Untuk mengatasi ini, dukungan berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung sangat penting.

3) Keterbatasan Sumber Daya

Pembina harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas, termasuk keterbatasan waktu dan tenaga. Penggantian pembina secara berkala juga menuntut adaptasi yang terus-menerus dari para muallaf terhadap gaya dan pendekatan pembina baru.

**c. Strategi untuk Mengatasi Tantangan**

- 1) Pendekatan Individual: Menggunakan pendekatan yang individual dan personal dalam bimbingan, memastikan bahwa setiap muallaf mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Dukungan Komunitas: Mengandalkan dukungan dari komunitas setempat, termasuk fasilitas untuk kegiatan pembinaan dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan acara keagamaan.
- 3) Evaluasi Rutin :Melakukan evaluasi rutin dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik dari para muallaf untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.
- 4) Keterlibatan Pemerintah: Memastikan keterlibatan pemerintah dalam menyediakan pembina baru secara berkala untuk menjaga keberlanjutan program.

Dengan melakukan penyebaran Islam tentunya perencanaan dalam bentuk pembinaan di Kampung Muallaf Darussalam adalah proses yang menantang yang menuntut kerja sama aktif antara muallaf, pembina, dan komunitas mereka sehingga dalam penguatan untuk menyebarkan ajaran Islam bisa dilakukan dengan maksimal mungkin. Berikut keselarasan dengan teori yang digunakan:

Para muallaf bertindak atas sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Makna berasal dari pikiran individu bukan melekat pada objek atau sesuatu yang esensial dalam objek, akan tetapi diciptakan sendiri oleh individu itu sendiri. Secara mendasar setiap individu bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pada makna yang diberikan terhadap sesuatu tersebut. Pada hasil

wawancara menunjukkan bahwa dalam melakukan penyebaran ajaran Islam tentunya membutuhkan para muallaf karena mereka mampu melakukan pendekatan persuasif dengan kerabat yang non Muslim sehingga perlu adanya pemahaman dan penguatan agar ilmu yang ia dapat bisa mereka manfaatkan dalam menyebarkan ajaran Islam.

Keterlibatan masyarakat muallaf yang intens dan berkelanjutan dalam penyebaran Islam melalui program pembinaan dengan memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program tersebut sehingga dalam penyebaran Islam mereka bisa melakukan dengan maksimal sesuai kemampuan dan pemahamannya sendiri seperti teori interaksi simbolik bahwa dalam menyampaikan sebuah makna itu harus berasal dari pemikiran kita sendiri dan tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Dalam proses penyebaran ini tidak terlepas dari tantangan atau hambatan. Para muallaf biasanya berasal dari latar belakang budaya, agama, dan pendidikan yang berbeda, jadi bisa menjadi tantangan untuk menyesuaikan program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan setiap muallaf dalam melakukan penyebaran Islam.

## **2. Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang**

Pola interaksi sosial individu ke individu, kelompok ke kelompok, dan kelompok ke kelompok bersifat dinamis dan mengikuti pola tertentu. Interaksi sosial ini akan menghasilkan hubungan yang relatif terjalin baik jika diulangi dengan pola yang sama dalam jangka waktu yang lama. Tindakan berkomunikasi dan mempengaruhi pikiran dan tindakan satu sama lain dikenal sebagai interaksi. Kami sadar bahwa hubungan interpersonal sangat penting bagi keberadaan manusia. Sikap adalah respons yang terkondisi terhadap suatu stimulus sosial, dan pola interaksi adalah pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan antisipatif, untuk beradaptasi dengan situasi sosial. Lebih lanjut Soetarno mengartikan sikap sebagai suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan bertindak terhadap suatu

obyek tertentu. Suatu sikap tidak dapat ada tanpa suatu objek karena selalu diarahkan pada sesuatu. Perspektif dikoordinasikan terhadap objek, individu, peristiwa, pandangan, pendirian, standar, dll. Dalam penelitian pola interaksi sangat berperan penting dan dilakukan dalam penyebaran Islam karena dengan interaksi yang dilakukan para muallaf menjadikan penyebaran Islam dilakukan dengan baik tanpa menjatuhkan agama lainnya.

**a) Melakukan Interaksi Antar Individu**

**1. Bersilaturahmi dengan kerabat non Muslim**

Upaya penting untuk menyebarkan agama Islam tentunya dengan pola silaturahmi yang dilakukan para kaum Islam atau muallaf dalam penyebaran Islam karena di kampung Muallaf merupakan serumpun yang sekiranya ketika kumpul membahas soal agama. Menurut Ustad Trisno Saleh dia memilih penyebaran Islam dengan metode silaturahmi karena disini kita semua kerabat dan tentunya saling mendengarkan satu sama lain sehingga penyebaran Islam tidak terlalu sulit di sini. Dan juga penyebaran yang kami bersifat kekeluargaan sehingga tidak menyakiti satu sama lain apalagi hanya melalui lisan. Dia percaya bahwa apa yang para muallaf atau masyarakat yang sudah beragama Islam sejak lahir memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan kemampuan untuk mempertimbangkan kembali agama yang dianutnya. Sehingga proses penyebaran ini tentunya diawali dari tindakan individual seorang muallaf kepada keluarga yang masih menganut Agama non Islam dengan tujuan tidak adanya ketersinggungan satu sama lain karena yang melakukan penyebaran tersebut ialah kerabatnya sendiri.

**b) Melakukan Interaksi Antar Kelompok/Keluarga**

**1. Menjaga komunikasi antar kelompok/keluarga**

Semua orang Islam melakukan ibadah untuk mendapat ridho Allah SWT. Para muallaf diberikan arahan untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan

menghadiri kajian yang diadakan untuk menjaga komunikasi antar kelompok dan juga antar keluarga yang non Muslim. Menurut apa yang telah disampaikan oleh ustadz di atas, itu sesuai dengan kenyataan bahwa para muallaf akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan bisa menyebarkan ajaran Islam dengan pemahaman yang telah didapatkan sehingga mampu membangun komunikasi yang baik antar keluarga yang non Muslim. Karena mereka melihat kerabatnya yang dituntun dengan baik membuat mereka berfikir juga untuk memeluk agama Islam.

Dalam teori tindakan sosial Max Weber, "tindakan rasionalitas" mengacu pada berbagai jenis tindakan sosial yang dilakukan orang berdasarkan rasionalitas tertentu. Teori ini dibagi menjadi empat kategori utama: tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan instrumental. Kita dapat melihat bagaimana masing-masing tindakan ini berfungsi dalam konteks penyebaran ajaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam:

#### **Tindakan Rasionalitas Instrumental**

Ini adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan perhitungan rasional terhadap tujuan dan sarana untuk mencapainya. Tindakan ini bersifat pragmatis dan efisien, fokus pada cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Contoh dalam penyebaran ajaran Islam tentunya menggunakan metode pengajaran yang paling efisien untuk membantu muallaf memahami Al-Qur'an terlebih dahulu agar pada saat akan menyebarkan ajaran Islam mereka sudah fasih.

Adapun Tindakan konkret disini adalah menggunakan buku panduan belajar yang sistematis. Dan tetap sesuai dengan kaidah dalam ajaran Islam sehingga penyebaran Islam tersebar dengan tindakan yang baik.

#### **Tindakan Rasionalitas Nilai (*Wertrational*)**

Tindakan ini dilakukan berdasarkan keyakinan pada nilai-nilai tertentu, di mana tindakan tersebut dianggap benar atau bermakna tanpa memikirkan hasil atau konsekuensinya. Nilai-nilai ini bisa bersifat etis, estetis, religius, atau lainnya.

Contoh dalam penyebaran Islam selanjutnya yakni pada proses penyebaran Islam melalui lisan. Tanpa memikirkan hasil yang maksimal, melakukan penyebaran Islam masih menggunakan lisan yang baik serta menjaga komunikasi yang baik antar umat beragama.

Tindakan konkret dalam hal ini yaitu tetap melakukan penyebaran Islam dengan lisan tanpa harus menjatuhkan agama yang lainnya dan menggunakan sistem kekeluargaan.

#### **Tindakan Afektif**

Tindakan ini didorong oleh emosi dan perasaan. Ini bisa mencakup tindakan yang dilakukan karena cinta, kebencian, kebahagiaan, atau kesedihan.

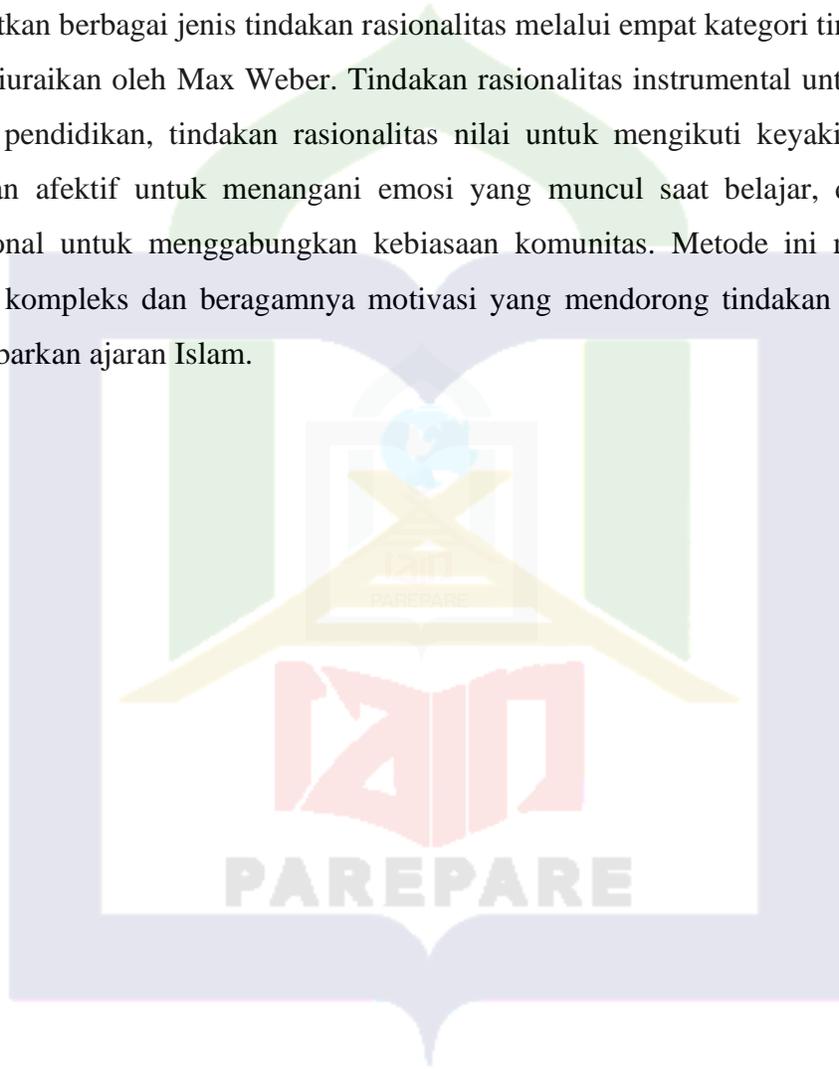
Contoh dalam penyebaran Islam bahwa pola interaksi yang dibangun itu bersifat kekeluargaan, dimana melakukan silaturahmi yang baik dengan masyarakat non muslim kemudian menyiarkan agama Islam tanpa menjatuhkan agama lainnya. Menjaga pola komunikasi antar kerabat dan tidak membatasi diri untuk bergaul dengan masyarakat non Muslim. Adapun tindakan konkret tersebut adalah mereka yang non Muslim merasa termotivasi untuk mempelajari dan memahami agama Islam sebagai acuan dasar dalam keyakinannya untuk memeluk agama Islam.

#### **Tindakan Tradisional**

Tindakan ini didorong oleh kebiasaan atau adat istiadat. Individu melakukannya karena sudah terbiasa melakukannya, bukan karena ada perhitungan rasional atau dorongan emosi. Contoh dalam penyebaran Islam yaitu para muallaf atau ustad masih melakukan ceramah atau penyebaran dengan menggunakan lisan apabila

sedang berkumpul atau sedang melaksanakan kegiatan adat istiadat yang sekiranya membuat masyarakat berkumpul sehingga pada saat itu mereka membahas persoalan agama. Dan bahkan mereka melanjutkan pembahasan itu pada rutinitas sehari-hari.

Kita dapat melihat bahwa penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam melibatkan berbagai jenis tindakan rasionalitas melalui empat kategori tindakan sosial yang diuraikan oleh Max Weber. Tindakan rasionalitas instrumental untuk mencapai tujuan pendidikan, tindakan rasionalitas nilai untuk mengikuti keyakinan religius, tindakan afektif untuk menangani emosi yang muncul saat belajar, dan tindakan tradisional untuk menggabungkan kebiasaan komunitas. Metode ini menunjukkan betapa kompleks dan beragamnya motivasi yang mendorong tindakan sosial dalam menyebarkan ajaran Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan informasi yang telah diberikan dalam bagian dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bawah penelitian ini yang menandakan pola interaksi penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

##### **1. Bentuk Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang**

Penyebaran Islam tentunya perencanaan dalam bentuk pembinaan di Kampung Muallaf Darussalam adalah proses yang menantang yang menuntut kerja sama aktif antara muallaf, pembina, dan komunitas mereka sehingga dalam penguatan untuk menyebarkan ajaran Islam bisa dilakukan dengan maksimal mungkin.

- a) Mengadakan Pembinaan Khusus Mengenai Agama Islam Dengan Para Muallaf Melalui Diskusi Secara Personal
- b) Mengadakan Kegiatan Keagamaan dengan Pelibatan Komunitas

##### **2. Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang**

- Menjalin silaturahmi dengan non Muslim

Upaya penting untuk menyebarkan agama Islam tentunya dengan pola silaturahmi yang dilakuka para kaum Islam atau muallaf dalam penyebaran Islam karena di kampung Muallaf merupakan serumpun yang sekiranya ketika kumpul membahas soal agama..

- Menjaga komunikasi antar keluarga

Para muallaf akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan bisa menyebarkan ajaran Islam dengan pemahaman yang telah didapatkan sehingga mampu membangun komunikasi

yang baik antar keluarga yang non Muslim. Karena mereka melihat kerabatnya yang dituntun dengan baik membuat mereka berfikir juga untuk memeluk agama Islam.

## **B. Saran**

Dengan mempertimbangkan masalah yang muncul selama penelitian penulis di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Untuk meningkatkan efektivitas pola interaksi penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam, penting untuk memperkuat pendekatan kultural dan sosial. Ini dapat dilakukan dengan memahami konteks lokal dan melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati, sehingga ajaran Islam dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh muallaf. Melibatkan tokoh masyarakat setempat dalam kegiatan penyebaran agama akan membantu membangun kepercayaan dan rasa aman di kalangan muallaf, serta memudahkan proses adaptasi mereka dalam komunitas baru.
2. Memberikan dukungan emosional dan personal kepada muallaf melalui pendampingan individual dan pembentukan kelompok pendukung merupakan langkah penting dalam pola interaksi penyebaran Islam. Kegiatan sosial bersama dapat diadakan untuk mempererat ikatan sosial dan memberikan motivasi berkelanjutan kepada muallaf. Pendekatan ini tidak hanya membantu muallaf merasa diterima dan dihargai dalam komunitas baru, tetapi juga memberikan mereka dukungan moral dan spiritual yang diperlukan untuk mempertahankan iman dan semangat dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk komunitas, lembaga keagamaan, dan organisasi kemasyarakatan, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pembinaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghazali, Dardiri Husni, Sri Mawarti, Masbukin, Zulkifli M. Nuh, 'Pola Interaksi Dan Penyebaran Moderasi Beragama Studi Di Kota Bagansiapi-Api Kabupaten Rokan Hilir', *Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 8.1 (2022), 170–87
- 'Al-Qur'an Dan Terjemahnya'
- Apriningrum, Cindy Oktavia Dea, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku Orangnya Manusia Karya Munif Chatib' (Iain Ponorogo, 2022)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Artini, Budi, And Hendro Djoko Tjahjono, 'Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Memantau Kadar Kolesterol Darah Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 35–39
- Diningrum Citraningsih and Hanifah Noviandari, 'Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan', *Social Science Studies*, 2.1 (2022), 72–86. h.78
- Etik Purwaningsih, 'Objektifikasi Perempuan Pada Tindakan Catcalling Di IAIN Kediri Kota Kediri' (IAIN Kediri, 2022).h.34
- E V A Lasmaria Br Sitanggang, Emmy Solina, And Sri Wahyuni, 'Makna Profesi Polisi Pada Keluarga Suku Batak Di Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam' (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023).h.23
- Ferel Alvian, 'Komunikasi Lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat' (Universitas Komputer Indonesia, 2021).h.34
- Azizah, Afifah Mukhtarotul, 'Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Cekok (Studi Kasus Di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo) Skripsi', (*Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo*), 2023
- Hakim, Ramlah, 'The Pattern Of Muslim Convert Guidance In Sidrap Regency, South Sulawesi Province', 2013, 85–96
- Hardi, Warsono, 'Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik', 2020
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21  
<<https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>>
- Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24
- Jones, Pip, Liza Baradbury, And Shaun Le Boutiller, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)
- Kodir, Abdul, 'Pola Interaksi Ustadz Dan Santri Dalam Sistem Pembelajaran Di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008)
- Lestari, Tiara Ayu, And Santi Arafah, 'Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Resiko Nasabah Gagal Bayar Pada Pembiayaan Ib Muamalat Multiguna (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Multiguna)', *Jurnal Feb*, 1.1 (2020), 794–806
- Lubis, H M Ridwan, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Islam* (Kencana, 2017)
- Makbul, M, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 2021
- Martina, Emiati, 'Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Pontianak Utara' (Ikip Pgri Pontianak, 2023)
- Mulyadi, H, *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu* (Cv. Dotplus Publisher, 2021)
- Nainggolan, Vitri, Sintje A Rondonuwu, And Grace J Waleleng, 'Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado', *Acta Diurna Komunikasi*, 7.4 (2018)
- Najwa, Intan, 'Perspektif Masyarakat Terhadap Penentuan Hitungan Weton Dalam Perkawinan Di Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri' (Iain Kediri, 2019)
- Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1977).
- Penyusun, Tim, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah', *Parepare : Iain Parepare*, 21.1 (2020)
- Prayoga, Leo Wahidin, 'Interaksi Sosial Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang' (Fisip Unpas, 2022)

- Putra, Ahmad, And Sartika Suryant, 'Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber', *Jurnal Asketik : Agama Dan Perubahan Sosial*, 4.1 (2020)
- Rachman, A B D, A Octamaya Tenri Awaru, And Anrical Anrical, 'Interaksi Sosial Dan Pola Komunikasi Siswa Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb-B Ypplb Makassar)', *Phinisi Integration Review*, 5.1 (2022), 1–14
- Restu, Dianoprita, Murni Yanto, And Jumira Warlizasusi, 'Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Mi Nur Riska Kota Lubuklinggau' (Pascasarjana Iain Curup, 2024)
- Ridlo, Jihad Imanudin, 'Perencanaan Strategis Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasuruan)' (Universitas Brawijaya, 2017)
- Ridwan, Muhammad, And Aidil Darma Setiadi, 'Interaksi Aktor Dalam Pengendalian Lahan Pertanian Di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2013' (Riau University, 2016)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81–95
- Rizqiyah, Anita, 'Interaksi Sosial Komunitas Cikal Anom Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Dusun Krecek, Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri' (Iain Kediri, 2020)
- Rohmawati, Pri, 'Bentuk Interaksi Sosial Antar Penjual Jasa Becak Cinta (Studi Pada Masyarakat Alun-Alun Kidul Kota Surakarta)', *E-Societas*, 5.3 (2016)
- Romadhon Fitriana Rizka, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Tradisi Punjungan Di Desa Panaragan Jaya Utama Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat' (UIN Raden Intan Lampung, 2021).h.45Sabiq, Sayyid, *Terjemah Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pt. Pena Pundi Aksara, 2009).
- Ritzer, G. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagita, Nur Yasin, Muhammad Saleh, And Ahmad Sanusi Luqman, 'Pandangan Hukum Islam Terhadap Pelatihan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Muallaf Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Tualang)', *Mediation: Journal Of Law*, 2022, 82–93
- Sahara, Nurul, Qomariyatus Sholihah, And Firda Hidayati, 'Analisis Perencanaan

Strategis Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)(Studi Pada Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2024

Septiarini, Dinda, And Wirdati, 'Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 15 Padang', *Slamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 854–70

Sirait, Khairiah Safitri, And Muhammad Al-Fikri, 'Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Pelaku Narkoba Dan Pelaku Judi Dikampung Kubur Kelurahan Petisah Tengah', *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (Jssa)*, 2.1 (2022), 1–11

Sunarsi, Denok, 'Buku Ajar Seminar Perencanaan Sumber Daya Manusia', *Tangerang : Asmoro Media Tama*, 2018, 3–214

Syarif Hade Masyah, Hikmah di Balik Hukum Islam,( Jakarta : Mustaqim.Cet ke 1,2002), h. 306-307.

Turnip, Erlina Br, And Abdul Salam, 'Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan (1993-2019)', *Jurnal Kronologi*, 4.3 (2022), 338–50

Umin, Ita, Umi Aisyah, And Rini Setiawati, 'Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (Mci)', *Bina'al-Ummah*, 14.2 (2019), 137–48

'Undang-Undang Dasar Tahun 1945'

Urohmah, Shifa, *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Iv C Sdn Taktakan 1*, 2023

Wiliyanto, Nanda Rizki, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sman 1 Padangan', *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2022), 144–52  
<<https://doi.org/10.55352/Mudir.V4i1.490>>

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakri No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21397, Fax. (0421) 24401  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1793/In.39/FUAD.03/PP.00 9/09/2023

4 September 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
2. Wahyuddin Bakri, M.Si.

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	: SITI NURMULIASARI
NIM	: 2020203869201008
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: POLA INTERAKSI PENYEBARAN AJARAN AGAMA ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
 NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-650/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

15 Maret 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SITI NURMULIASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: KANANG, 16 Juni 2002
NIM	: 2020203869201008
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BIRU KEL. BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0137/PENELITIAN/DPMP/PTSP/03/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-03-2024 atas nama SITI NURMULIASARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0291/RT.Teknis/DPMP/PTSP/03/2024, Tanggal : 21-03-2024  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0138/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/03/2024, Tanggal : 21-03-2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : J. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
  3. Nama Peneliti : SITI NURMULIASARI
  4. Judul Penelitian : POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : PENYULUH DAN MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-09-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 21 Maret 2024



**Biaya : Rp 0,-**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP., M.Si**

NIP. 197406031993112001

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LEMBANG  
DESA LEMBANG MESAKADA**

Alamat : Makula, Kode Pos 91254

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 155/DLM/SUKET/V/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : SITI NURMULIASARI  
**NIM** : 2020203869201008  
**Jenis Kelami** : Perempuan  
**Program Studi** : Sosiologi Agama  
**Instansi/Universitas** : IAIN Pare-Pare

Mahasiswi yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupayen Pinrang terhitung sejak 16 April sampai dengan 16 Mei 2024, dengan judul penelitian : “ *Pola Interaksi Penyebara Islam di Kamoung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makula' : 15 Mei 2024



	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>	

NAMA MAHASISWA : SITI NURMULIASARI  
 NIM : 2020203869201008  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA  
 JUDUL : POLA INTERAKSI PENYEBARAN ISLAM DI  
 KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM  
 KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
 Alamat :  
 Jenis kelamin :  
 Umur :

#### **A. Bagaimana Bentuk Penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

1. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan utama para muallaf dalam penyebaran Islam?
2. Bagaimana anda merencanakan penyebaran Islam dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran agama pada muallaf?

3. Bagaimana anda menyebarkan Islam dalam kolaborasi dengan lembaga-lembaga sosial dan pemerintahan?
4. Bagaimana anda mendukung penyebaran Islam oleh para muallaf yang baru berpindah agama dalam suatu komunitas sosial?
5. Bagaimana hubungan ekonomi dalam penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam?

**B. Bagaimana Pola Interaksi Penyebaran Islam di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

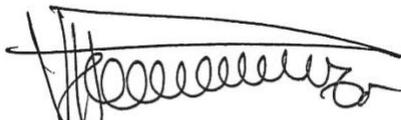
1. Bagaimana proses interaksi yang anda lakukan saat kegiatan pembelajaran muallaf di Kampung Muallaf Darussalam?
2. Bagaimana proses interaksi anda dengan para muallaf pada saat pengambilan keputusan dalam suatu program pembinaan Muallaf?
3. Bagaimana interaksi antara para muallaf dengan masyarakat lokal di Kampung Muallaf Darussalam?
4. Bagaimana interaksi para keluarga pada saat salah satu anggota keluarganya memilih untuk menjadi seorang Muallaf?

Parepare, 16 April 2024

**Mengetahui;**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP. 197507042009011006



Wahyuddin Bakri, M.Si.  
NIP. 198608292019081001

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Trisno Sabek  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 29 thn  
Alamat : Mabassar  
Pekerjaan : Pecahina

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Nurmulasari untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 04 Mei 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawa ini

Nama : SALEO SALSABILA  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Usia : 20  
Alamat : KAMPUNG MUALLAF  
Pekerjaan : PETANI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Nurmuliasari untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 04 Mei 2024

Yang bersangkutan



SALEO

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASBULLAH  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Usia : 56 Tahun  
Alamat : Kampung Muallaf darussalam  
Pekerjaan : Tokoh masyarakat

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Nurmuliasari untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 19 April 2024

Yang bersangkutan

  
Hasbullah

PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawa ini

Nama : Ami  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 24  
Alamat : Kampung Muallaf Darussalam  
Pekerjaan : UPT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Nurmulasari untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Pola Interaksi Penyebaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lembang Mesakada, 20 April 2024

Yang bersangkutan

*Ami*

PAREPARE



WAWANCARA DENGAN IBU SALEO SALSABILA



Wawancara dengan uztad Trisno shaleh



Wawancara dengan pak Hasbullah



Wawancara dengan ibu Arni



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Siti Nurmuliasari**, Lahir di Kanang Kec.Binuangn Kab. Polewali Mandar pada tanggal 16 juni 2002. Anak pertama dari pasangan Ayah Sugeng Hriyanto dan Ibu Almarhuma Faridah. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SDN 012 Kanang, lalu melanjutkan pendidikan di MTS DDI Kanang, kemudian melanjutkan pendidikan di MA MA'ARIF Sarampu dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah. Penulis telah melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Alla Desa Bolang pada tahun 2023 dan melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Pola Interaksi Penyebaran Ajaran Islam Di Kampung Muallaf Darussalam Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.